

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN  
SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR  
DI BIMBEL AHE MANDIRANCAN UNIT 414  
DESA MANDIRANCAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**FIFI APRILIANI**

**NIM. 1917405101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fifi Apriliani

NIM : 1917405101

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Fifi Apriliani**

**NIM. 1917405101**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi

Sdr. Fifi Apriliani

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fifi Apriliani

NIM : 1917405101

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas Rendah Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 24 Mei 2023  
Pembimbing,



Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd  
NIP.198603162019032014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630553  
www.uinsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH  
SEKOLAH DASAR DI BIMBEL AHE MANDIRANCAN UNIT 414  
DESA MANDIRANCAN

Yang disusun oleh Fifi Apriliani, NIM: 1917405101, Jurusan: Pendidikan Madrasah,  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:  
Selasa, 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd  
NIP. 198603162019032014

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd  
NIP. 19921115201903204

Penguji Utama

Dr. Danny Khoirul Aziz, M.Pd. I  
NIP. 198509292011011010

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



## **MOTTO**

“Tidak ada yang menuai kecuali apa yang mereka tabur”

**(Terjemahan Q.S Al-An'am: 164)**



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, pemilik semesta alam atas nikmat yang diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kelak kita semua mendapat syafa'atnya pada hari kiamat. Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang telah mendoakan dan berjuang demi kesuksesan anaknya, selalu memberikan semangat agar tidak pantang menyerah dan senantiasa selalu sabar mendengarkan segala cerita baik itu suka maupun duka dalam perkuliahan.
2. Saudara kandung satu-satunya Lusi Setyaningsih beserta suami dan anak-anaknya, terimakasih telah mendukung segala hal dan memberikan motivasi terbaik.
3. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai wadah menimba ilmu sebagai penunjang masa depan yang lebih baik.
4. Seluruh mahasiswa yang sedang berjuang untuk meraih masa depan yang diimpikan.



**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN  
SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI BIMBEL AHE  
MANDIRANCAN UNIT 414 DESA MANDIRANCAN**

FIFI APRILIANI

NIM.1917405101

*E-mail: [fifiapriliani84@gmail.com](mailto:fifiapriliani84@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Pentingnya siswa kelas rendah harus menguasai keterampilan membaca yaitu (1) kenyataan buku kelas I, buku langsung tematik yang memuat banyak tulisan/kalimat, (2) supaya percaya diri, (3) supaya dapat masuk ke SD/MI yang diinginkan, (4) supaya dengan mudah mengikuti pelajaran, (5) sudah tidak ada pelajaran membaca di SD/MI.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah tingkat sekolah dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya permasalahan, data yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes baca, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument EGRA (Early Grade Reading Assesment) yang meliputi 5 aspek yaitu membaca huruf, membaca kata bermakna, membaca kata yang tidak memiliki arti, kelancaran membaca nyaring, dan menyimak (pemahaman mendengar).

Hasil dari penelitian ini adalah aspek kesulitan membaca terendah adalah aspek 4 yaitu membaca nyaring sebanyak 20,6% kemudian aspek terendah kedua yaitu aspek 3 membaca kata yang tidak memiliki arti 26,4%. Urutan aspek terendah selanjutnya yaitu aspek 2 membaca kata bermakna 33,2%, aspek 1 mengenal huruf 49% dan aspek 5 menyimak (pemahaman mendengar) 50%.

**Kata Kunci : Kesulitan Membaca, Kelas Rendah, Sekolah Dasar**



**AN ANALYSIS OF BASIC READING DIFFICULTIES OF LOW GRADE  
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT AHE TUTOTING OF  
MANDIRANCAN UNIT 414 MANDIRANCAN VILLAGE**

FIFI APRILIANI

NIM.1917405101

E-mail: [fifiapriliani84@gmail.com](mailto:fifiapriliani84@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Reading is one of the language skills that must be mastered by elementary school students. The importance of low-grade students mastering reading skills are; (1) in fact of 1 grade book, the thematic book contain lost of writings/sentence, (2) in order to be confident, (3) in order to enter the elementary school they want, (4) in order to follow the lesson easily, (5) there is no reading lesson in school anymore.*

*The aim of the study is to analyze the reading difficulties experienced by low grade elementary school students in AHE tutoring of Mandirancan Unit 414. The type of this study is qualitative research using field research that is the study conducted at the place where the problem occurs, the data obtained is either directly or indirectly. The data collection methods used observation, test, reading, interview, and documentation. The instrument used in this study is the EGRA (Early Grade Reading Assessment) instrument which includes 5 aspects, those are reading letters, reading meaningful words, reading meaningless words, reading aloud fluency, and listening comprehension.*

*The result of this study are the lowest reading difficulties aspect is aspect 4 that is reading aloud with 20,6%. Then the second lowest is aspect , reading meaningless words, which is 26,4%.the nwxt lowest aspect 2, reading meaningful words, which is 33,2%, aspect 1 recognizing letters with 49%, and listening comprehension aspect which is 50%.*

**Key word: Reading Difficulty, Low Grade, Elementary School**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414”.

Shalawat serta dalam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *Islamiyah*. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin. Penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Ucapan rasa terimakasih dan hormat ini penulis sampaikan terhadap:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. Subur, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. H. Sumiarti, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Ali Muhdi, M. S. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. Siswadi, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Sony Susandra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Yosi Intan Pandini Gunawan, M. Pd selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Eka Widyastuti S. Pd. SD selaku owner dan seluruh guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 atas kerjasama yang diberikan selama ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sutikno dan Ibu Ening yang telah memberi dukungan penuh berupa motivasi, materi dan senantiasa selalu mendoakan anaknya agar dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
12. Keluarga peneliti yaitu Lusi Setyaningsih selaku kakak saya, Yudi Arianto selaku kakak ipar saya, Nafasha Fadela Zafira serta Arkanza Mardika Alfarizki selaku keponakan aunty tersayang.
13. Muhammad Riza Aditya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Aprillia Nur'aini selaku sahabat yang super baik dan selalu memberi semangat untuk terus maju.
15. Azkiya Khoerul Elfinida selaku teman dekat ketika perkuliahan dan Eloyra Deckty Pascilah yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Pengasuh Pondok Pesantren Fatmud Huda Kebondalem, Ibu Nyai Tri Rachmidjati dan K. H. Rahmat Burhani, Dewan asatidz-asatidzah dan sahabat santri sekalian yang mendukung dalam penyusunan skripsi.
17. Seluruh teman-teman dari penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan bantuan berupa material dan non material.
18. Teman-teman seangkatan seperjuangan PGMI B angkatan 2019.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Penulis



**Fifi Apriliani**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Definisi Konseptual</b> .....	6
1. Membaca Permulaan.....	6
2. Kelas Rendah.....	8
3. Bimbingan Belajar AHE Mandiranda Umt 414.....	8
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
<b>A. Kajian Teori</b> .....	12
1. Hakikat Membaca .....	12
2. Kesulitan Membaca .....	20
3. Kelas Rendah .....	24
<b>B. Penelitian Terkait</b> .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
<b>A. Jenis dan Sifat Penelitian</b> .....	29
<b>B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian</b> .....	29
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	30
<b>D. Data dan Sumber Data</b> .....	31
<b>E. Prosedur Penelitian</b> .....	32

<b>F. Metode Pengumpulan Data</b> .....	33
<b>G. Metode Analisis Data</b> .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
<b>A. Profil Bimbel AHE Mandirancan Unit 414</b> .....	38
<b>B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian</b> .....	41
<b>C. Deskripsi Hasil Penelitian</b> .....	44
<b>D. Deskripsi Hasil Pembahasan</b> .....	49
1. Hasil wawancara wali murid Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.....	49
2. Hasil wawancara guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
<b>A. Kesimpulan</b> .....	62
<b>B. Saran</b> .....	63
<b>C. Rekomendasi</b> .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	83
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kesulitan Membaca.....	19
Tabel 2 Daftar Subjek Penelitian.....	30
Tabel 3 Pelaksanaan Tes.....	42
Tabel 4 Pelaksanaan Wawancara.....	43
Tabel 5 Rekapitulasi Data Kesulitan Membaca.....	44
Tabel 6 Rekapitulasi Data Skor Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan...	48



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca dibagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Pada membaca permulaan, fokus utama kepada pembelajarannya adalah siswa mampu mengenal huruf. Artinya, siswa harus mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat. Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.<sup>1</sup> Selain pengenalan terhadap huruf, pada pembelajaran membaca permulaan juga diajarkan sikap yang benar dalam kegiatan membaca. Sikap tersebut meliputi cara duduk yang benar, cara membuka buku yang benar, cara memegang buku dan juga cara melihat buku. Sikap-sikap tersebut harus diajarkan kepada siswa agar proses membaca dapat lebih bermakna dan juga tidak mengabaikan kesehatan siswa. Proses membaca bukan hanya melibatkan mental siswa dalam hal ini proses berpikir siswa, tetapi juga melibatkan fisik siswa secara keseluruhan. Keterampilan terpenting yang mempengaruhi kelancaran membaca adalah pengenalan kata dan kosa kata pengetahuan. Ketidakmampuan keterampilan ini mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Ketidakmampuan dalam keterampilan membaca menyebabkan siswa tertinggal dalam hal prestasi di bidang membaca maupun bidang lainnya. Meskipun mereka tidak memiliki masalah mental, pendengaran dan masalah visual, konsep yang digunakan

---

<sup>1</sup>Riga Zahara Nurani, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5, No. 3, 2021.



untuk siswa yang tertinggal dan mengalami kesulitan dalam membaca karena kurangnya kesempatan sosial-ekonomi dan pendidikan didefinisikan sebagai pembelajaran disabilitas.<sup>2</sup>

Konsep dasar pembelajaran dalam Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah yang terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Dalam pendidikan non formal, pembelajaran terjadi sebagian besar pada lingkungan masyarakat dan sebagian kecil pembelajaran di kelas dan lingkungan pendidikan non formal seperti kursus atau bimbingan belajar. Guru harus mampu mendalami materi yang akan diajarkan. Guru adalah salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan pembelajaran, dapat melihat sejauh mana sikap dan motivasi siswa berpartisipasi.<sup>3</sup> Pendidik atau guru memiliki tugas untuk memotivasi, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Pembelajaran membaca dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan (kelas 1, 2 dan 3) dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjutan (kelas 4, 5 dan 6). Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang penting. Keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap keterampilan selanjutnya, sehingga membutuhkan perhatian guru.

---

<sup>2</sup> Osman Gedik dan Hayati Akyol, “Reading Difficulty and Development of Fluent Reading Skills: An Action Research”, *International Journal of Progressive Education*, Vol.18, No.1, 2022.

<sup>3</sup> Yubali Ani, “Strategi pembelajaran kontekstual pada mata kuliah teori membaca dan menulis”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No.5, 2022.



Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang didapatkan.<sup>4</sup> Faktor-faktor kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor dalam diri anak ini sangat berpengaruh dalam kemampuannya untuk menangkap dan menerima pembelajaran. Anak yang memiliki IQ tinggi, psikologi yang baik dan fisik yang sempurna akan lebih mudah menerima pembelajaran. Sebaliknya, anak yang memiliki IQ, psikologi, dan fisik yang kurang akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Adapun faktor eksternal terdapat pada lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>5</sup>

Pada era pandemi Covid-19 banyak sekali dampak yang ditimbulkan dalam berbagai aspek salah satunya bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus. Menteri kebudayaan menghimbau kepada semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya imbauan tersebut, maka semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan. Dalam pembelajaran daring, siswa tidak mampu melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya. Kesulitan lain yang dialami siswa yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding*. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang. Peran guru dan keluarga merupakan aspek yang sangat

---

<sup>4</sup> Joko Saputra, Silvina Noviyanti, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, 2022.

<sup>5</sup> Betty Purnama Sari, Dara Fitrah Dwi, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis", *Journal of Science and Research*, Volume 3, Issue 2, July 2022.

mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam aspek pendidikan. Perkembangan tersebut memiliki pengaruh dalam budaya membaca yang dilakukan oleh anak-anak.<sup>7</sup>

Pentingnya siswa kelas rendah harus menguasai keterampilan membaca yaitu (1) kenyataan buku kelas I, buku langsung tematik yang memuat banyak tulisan/kalimat, (2) supaya percaya diri, (3) supaya dapat masuk ke SD/MI yang diinginkan, (4) supaya dengan mudah mengikuti pelajaran, (5) sudah tidak ada pelajaran membaca di SD/MI. Akibat dari belum bisa membaca saat kelas rendah yaitu (1) bingung mengikuti semua mata pelajaran, (2) minder dan tertekan, (3) apatis, tidak berminat terlibat dalam pelajaran, (4) diejek teman-temannya, (5) sulit mengikuti les pelajaran yang lain, (6) uring-uringan dengan orang tua di rumah, (7) akibat terfata, trauma belajar baca dan putus sekolah.<sup>8</sup>

Di sekolah anak kelas I dituntut untuk dapat membaca, sedangkan realitanya masih ditemukan siswa kelas rendah yang belum bisa membaca. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) pun telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2015. Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu membaca sudah diajarkan

---

<sup>6</sup> Maria Helvina, dkk, "Pengaruh Penggunaan Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol.3, No.2, 2021.

<sup>7</sup> Bayu Purbha Sakti, dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Technical and Vocational Education International Journal*, Vol.2, No.2, 2022.

<sup>8</sup> Rohmad Suphianto, Alifatun Nikmatilah, *Panduan Belajar Baca Anak Hebat*, (Jawa Tengah: Lembaga Pendidikan Anak Hebat, 2009).

sejak siswa masuk ke jenjang sekolah dasar dan bahkan siswa harus sudah bisa membaca ketika duduk di bangku kelas I sekolah dasar.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 17 Oktober 2022 dengan Eka Widyasti selaku *owner* Bimbel AHE Mandirancan Unit 414, beberapa guru kurang memperhatikan permasalahan siswa yang belum mampu membaca permulaan dikarenakan jika masuk sekolah dasar harus sudah bisa membaca materi pelajaran berupa tematik (kurikulum 2013). Sehingga munculnya beberapa bimbingan belajar untuk menunjang kemampuan keterampilan membaca. Bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) Mandirancan Unit 414 merupakan merupakan tempat belajar non formal yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca. AHE menyediakan metode-metode yang menyenangkan untuk anak belajar membaca, sehingga anak tidak mudah bosan. Seluruh guru Bimbel Anak Hebat (AHE) Mandirancan Unit 414 telah mengikuti pelatihan dan berlisensi, hal tersebut penting karena sebagai salah satu faktor pendukung pembelajaran berjalan dengan lancar karena guru merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan suatu lembaga.<sup>10</sup> Menurut hasil observasi, kesulitan membaca permulaan khususnya pada siswa kelas rendah (1) sulit membedakan huruf (2) kesulitan membaca huruf jika digabung dengan huruf konsonan (a, u, e, o), (3) tidak mempelajari ulang dirumah/ orang tua kurang memperhatikan, (4) anak-anak yang mudah bosan jika terlalu lama belajar, (5) banyaknya kegiatan sebelum les, sehingga mengakibatkan tidak fokus, (6) kurangnya konsentrasi, (7) beberapa anak yang kesulitan mengucapkan huruf dengan benar (cedal). Hal tersebut, membuat Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 menjadi solusi dari permasalahan siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini juga dapat memberi kontribusi kepada pendidikan sekolah dasar sebagai evaluasi agar lebih baik.

---

<sup>9</sup> Joko Saputra, Silvina Noviyanti, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, 2022.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Eka Widyasti tanggal 17 Oktober 2022 di bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menggali lebih dalam tentang kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar dan mencari solusi dari kesulitan membaca permulaan di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas Rendah Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414**”.

## **B. Definisi Konseptual**

### 1. Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa salah satunya kemampuan membaca.<sup>11</sup>

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis.<sup>12</sup>

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi anak sekolah dasar kelas rendah. Anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca menjadi sesuatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan

<sup>11</sup> Rizkiana, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 34 Tahun ke-5 2016, hlm. 2.237

<sup>12</sup> Cerianing Putri Pratiwi, “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.7, No.1, 2020

sosial anak. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan kelas rendah dan kelas tinggi.

Membaca permulaan dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat, sedangkan membaca menggunakan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara kontinu agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lebih lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.<sup>13</sup>

Tujuan membaca permulaan, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan.
- b. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- c. Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.<sup>14</sup>

Tidak jarang ditemui beberapa atau sekelompok anak yang kesulitan membaca permulaan. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan

<sup>13</sup> Halimatussakdiah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019).

<sup>14</sup> Arif dan Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermedia 2002) hlm.175.



agar anak yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang tepat.<sup>15</sup>

## 2. Kelas Rendah

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dimulai dari tingkatan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia. Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek perkembangan siswa sekolah dasar. guru harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan proses pembelajaran untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada di kelas 4, 5, dan 6. Siswa kelas rendah merupakan transisi pembelajaran siswa. Sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa.<sup>16</sup>

## 3. Bimbingan Belajar AHE Mandirancan Unit 414

Bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 terletak di Desa Mandirancan RT 05 RW 02, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 terletak di bangunan sendiri di sebelah rumah

<sup>15</sup> Riri Zulvira,dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 34 Tahun ke-5 2016, hlm. 2.239.

<sup>16</sup> Rizkiana, “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, 2021, hlm.1847.

pemilikinya. Bimbingan belajar ini terdapat 1 guru utama, dan 4 guru bantu yang sudah berlisensi. Sistem belajar di bimbingan belajar AHE Mandirancan yaitu privat dengan maksimal 2 anak untuk 1 guru dimaksudkan agar anak lebih konsentrasi. Bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 dilakukan dengan lesehan agar anak merasa nyaman. Ada beberapa metode yang diterapkan di bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 yaitu senam otak, remedial, baca modul, pengayaan, menulis, permainan.

Bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 memberikan pelayanan seminggu 3 kali (Senin, Rabu, Kamis) kecuali hari libur/tanggal merah. Bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 membuka pendaftaran setiap hari bagi anak usia PAUD-SD yang masih kesulitan untuk membaca permulaan maupun lanjutan. Bimbingan AHE Mandirancan Unit 414 dilengkapi dengan modull berwarna, dan permainan yang menarik anak agar senang membaca.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apa kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar dan solusi apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan kelas rendah di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan kelas rendah dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan kelas rendah di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.



## 2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah keilmuan di UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto guna menambah bahan pustaka.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan maupun evaluasi bagi orang tua, guru maupun siswa yang mengikuti Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan apa kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar melalui bimbingan belajar.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang nantinya akan disusun oleh penulis ini secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar mudah dipahami.

Di halaman awal terdapat cover proposal yang terdiri dari logo instansi, tujuan pembuatan penelitian, identitas penulis dan nama program studi penulis serta tahun pembuatan proposal.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadi landasan dan gambaran umum terkait langkah awal yang diambil penulis dalam penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 di Desa Mandirancan” yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang kesulitan membaca permulaan, kelas rendah sekolah dasar, dan Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan

yang peneliti tetapkan. Bab ini mencakup jenis penelitian dan pendekatan serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian yang dilakukan beserta pembahasan dari rumusan masalah yaitu apa saja kesulitan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 beserta solusi yang dilakukan guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang sudah diuraikan di bab-bab sebelumnya sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan yang ditetapkan peneliti dan memberikan saran untuk bahan evaluasi dalam penelitian ini.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Membaca

##### a. Pengertian Membaca

Bahasa adalah dasar anak untuk belajar sesuatu yang lain. Sebelum belajar pengetahuan yang lain diperlukan bahasa dengan baik untuk mendapatkan pemahaman yang baik. Perkembangan bahasa anak meliputi empat kemampuan yaitu kemampuan mendengar, berbicara, baca dan tulis. Faktor yang sangat penting untuk menyiapkan anak untuk membaca adalah kemampuan bahasa lisan yang baik. Anak-anak dengan kosa kata yang kaya dapat mengekspresikan diri dan dapat membaca dengan lebih baik.<sup>17</sup> Kemampuan membaca dapat diperoleh dari keluarga, sekolah maupun lingkungannya.<sup>18</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan yang meliputi teknologi maupun informasi mudah didapatkan pada zaman sekarang ini melalui berbagai media seperti televisi, radio, internet, *handphone*, koran, majalah dll. Untuk mendapatkan informasi dengan mudah dibutuhkan kemampuan membaca yang baik. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi manusia maupun pelajar, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah yang sedang belajar membaca permulaan. Sesuai dengan perintah pertama (wahyu) Allah SWT kepada umat manusia melalui malaikat Jibril yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca karena membaca adalah sebuah pintu kunci pengetahuan dan

---

<sup>17</sup> Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 2, 2018), hlm. 5.

<sup>18</sup> Fitriati Nurhanifah, Lia Kurniawaty, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia Dini", *Jurnal LITERASI*, (Vol. 6, No. 2, 2022), hlm 415.

keberhasilan belajar. Kemampuan membaca dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, keterampilan membaca akan mempengaruhi kehidupan masa depan anak.

Dalam kegiatan belajar pada prosesnya selalu berkaitan dengan membaca. Rahim mengatakan bahwasannya membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajarnya. Ketika siswa dapat memahami makna dari kata atau mengidentifikasi sebuah makna kata dari benda-benda yang disampaikan oleh orang lain maka siswa tersebut dapat dikategorikan sudah siap membaca walaupun mereka belum dapat membunyikan huruf ejaan dari benda tersebut. Bond, dkk memberikan contoh yaitu ketika seorang guru yang bertanya mana buku kemudian siswa menunjukan dimana ia melihat buku. Pada proses belajar membaca terdapat tingkatan membaca permulaan dimana prosesnya ialah siswa yang berada pada tingkatan kelas satu dan dua. Pada fase membaca permulaan siswa akan dikenalkan dengan bahasa tulis dan diharapkan memahami sekaligus menyuarakan lambang-lambang bunyi.

Tarigan memberikan beberapa aspek yang dicakup pada fase membaca permulaan, diantaranya<sup>19</sup> :

- 1) Mengenalkan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur linguistik
- 3) Memberikan pemahaman hubungan antar huruf yang disebut ejaan dan bunyi dari hasil ejaan.
- 4) Membaca ejaan dengan perlahan dan meningkatkan kemampuan membacanya dengan baik.

Membaca permulaan adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan. Membaca permulaan merupakan

---

<sup>19</sup> Inne Marthyanne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar, (Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 2017).*

tahapan dalam proses belajar membaca siswa sekolah dasar kelas rendah. Diperlukan seorang guru untuk merancang pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.<sup>20</sup>

b. Aspek Membaca

Tarigan membagi menjadi dua tahapan aspek membaca yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses belajar, dari urutan yang paling rendah (*lower order*) dan urutan yang tinggi (*high order*) dengan penjelasan sebagai berikut<sup>21</sup> :

- 1) *Lower Order* tingkatan yang paling rendah ini juga disebut *mechanical skill* karena didalamnya mencakup beberapa aspek seperti pengenalan beberapa bagian dari huruf, unsur unsur linguistik, hubungan korespondensi (ejaan dan bunyi), dan kecepatan membaca yang masih dikategorikan lambat.
- 2) *Higer Order* (tingkat tinggi) pada tingkatan ini keterampilan yang dimaksudkan lebih bersifat kepada pemahaman atau disebut juga (*comprehension skills*). Pada tahap ini juga mencakup beberapa aspek yang lebih kompleks dan harus diperhatikan, diantaranya yaitu memahami pengertian dan makna dari suatu kata, mengadakan evaluasi atau penilaian dalam pringkatas membaca pada siswa, dan kecepatan membaca yang sudah dapat dilakukan dengan mudah dan fleksibel menyesuaikan keadaan.

---

<sup>20</sup> Iis Sa'diyah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N 1 Selabintana Melalui Media Kartu Huruf Kecamatan Sukabumi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol.1, No.10, 2022), hlm. 2618.

<sup>21</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008).

### c. Tujuan dan Manfaat Membaca

#### 1) Tujuan Membaca

Membaca merupakan proses pemahaman pesan tertulis yang disampaikan penulis kepada pembaca. Tujuan dari membaca diantaranya sebagai berikut<sup>22</sup> :

- a) Dapat mengemukakan sebuah gagasan tokoh, atau mengetahui penemuan penemuan yang ditemukan oleh tokoh
- b) Menemukan hal menarik yang menjadi sebab sesuatu dalam sebuah pembahasan.
- c) Mengetahui dan memahami sebuah makna dalam suatu masalah atau cerita.
- d) Mendapatkan informasi mengenai makna dan unsur-unsur bagian dari sebuah cerita atau penemuan-penemuan dari beberapa tokoh.
- e) Mencari tahu tentang kebenaran dalam sebuah topik atau cerita.
- f) Menemukan sebuah indikator mengenai kesimpulan dari sebuah penemuan tokoh atau masalah yang diceritakan.
- g) Menemukan ~~suatu~~ ~~kekuasaan~~ dari sebuah cerita yang menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memahami bagaimana pola yang ada pada suatu cerita.

Salah satu tujuan membaca di kelas rendah, yaitu pengenalan huruf, siswa memiliki kemampuan membaca dan membedakan semua huruf abjad dengan benar dan tepat. Jika siswa sudah bisa menguasai dan mahir membaca dengan pengucapan yang jelas dan lancar dari semua huruf, maka akan mempermudah siswa menguasai materi. Jika anak belum menguasai dalam

<sup>22</sup> Hamlina Syahda, "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat", *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, (Vol. 5, No.3, 2020), hlm. 270.



pengucapan huruf, mereka akan kesulitan menguasai materi. Pengenalan huruf-huruf harus sering dilakukan baik oleh orang tua maupun guru. Karena semakin sering siswa melihat/belajar huruf abjad maka akan meningkatkan kemampuan membaca. Menguasai huruf abjad sebagai langkah awal yang harus dikuasai sebelum suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Membaca permulaan lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan huruf, kata dan kalimat sederhana, membaca juga merupakan kegiatan memperoleh makna dalam bentuk huruf atau kata, yang termasuk dalam proses membaca teknis dan pemahaman isi dari suatu bacaan.<sup>23</sup>

## 2) Manfaat Membaca

Saddhono menyebutkan beberapa manfaat membaca, diantaranya sebagai berikut<sup>24</sup> :

- a) Mendapatkan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan
- b) Mendapatkan sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan
- c) Mengetahui berbagai hal atau peristiwa yang terjadi di dunia baik pada masa lampau maupu masa kini (sedang terjadi)
- d) *Up to date* atau mengetahui perkembangan dari sebuah ilmu dan teknologi yang ada pada masa kini, atau dapat dikatakan juga mengikuti perkembangan zaman.
- e) Memberikan diri kesempatan untuk mengetahui luasnya dunia dan memahami cara pandang atau pola pikir yang

<sup>23</sup> Kusno, Rasiman, dan Mei Fita Asri Untari, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Journal for Lesson and Learning Studies*, (Vol. 3, No.3, 2020), hlm. 434.

<sup>24</sup> Saddhono, dkk, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).



dapat membantunya mengetahui bagaimana kehidupan di dunia.

- f) Membantu seseorang dalam mencari solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.
- g) Menambah perbendaharaan kata yang dapat dilakukan oleh siapapun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap sesuatu yang terjadi
- h) Meningkatkan kualitas diri.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Seorang anak untuk berkembang dengan baik, dibutuhkan lingkungan yang seimbang secara efektif, di mana dia menerima cinta dan pengertian yang diperlukan untuk pertumbuhannya yang harmonis, dimana memungkinkan dia untuk memenuhi kebutuhan alaminya untuk perkembangannya yang lebih baik. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi, akan terjadi ketidakseimbangan yang dapat menimbulkan permasalahan, atau bahkan patologis. Perilaku abnormal atau patologis dapat berasal dari diri sendiri, ketika faktornya adalah genetik, atau di lingkungan, menjadi faktor sosial.<sup>25</sup>

Subini mengatakan bahwasanya kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh kemampuan otak dalam merespon atau menerima sebuah informasi dan dengan pertimbangan usia, tingkat intelegensi, dan fisik yang sesuai dengan seputarnya. Tidak hanya kemampuan otak yang berpengaruh, ketika anak kesulitan dalam mengenal huruf secara symbol dan kesulitan pada vial dan pendengarannya anak dapat dikatakan kesulitan membaca ketika ia memiliki gejala disleksia atau kemampuan membaca pada anak dibawah kemampuan anak seputarnya.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Cleidimar Rosalino Pereria, et.al “Dyslexia and Learning Difficulty in Reading and Writing”, *Current Scientific Journal*, ( v.3, n.2, 2023), page. 30

<sup>26</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013).

Kesulitan membaca merupakan sebuah hambatan dalam proses pembelajaran. Ketika seorang anak kurang dalam minat membaca maka akan mempengaruhi juga pada tingkat pemahamannya terhadap materi yang diberikan oleh gurunya. Tidak hanya kesulitan dalam pemahaman, ia juga akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketika siswa mengalami kesulitan tersebut maka akan timbul ketertinggalan dalam pelajarannya, bahkan dapat menyebabkan perilaku tidak baik yang lainnya seperti bergantung pada temannya, mencontek, mudah menyerah, dan lain-lain. Darimi memberikan pendapatnya mengenai dua faktor yang menimbulkan kesulitan dalam membaca. Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat muncul dari fisik (kondisi fisik seperti sakit, kelelahan, dll yang akan mempengaruhi minatnya pada belajar membaca) maupun psikologisnya (kondisi minat siswa pada membaca, serta kematangan usia). Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa yang dapat berupa pengaruh pola asuh orang tuanya, lingkungan disekitarnya, dan kondisi dari sekolahnya. Faktor penghambat ini harus dapat segera dianalisis untuk mengurangi resiko kesulitan membaca.<sup>27</sup> Selain dari menganalisis faktor kesulitan membaca, Dwiyaniti memberikan sarannya kepada guru untuk dapat memberikan metode pembelajaran yang baik dan media yang memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan, terutama dengan memperhatikan kemampuan membaca tahap awal sejak dini atau kelas 1 sekolah dasar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Darimi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, (Media Kajian Bimbingan Konseling, 2016)

<sup>28</sup> Dwiyaniti, dkk, "Studi Fenomenologi Penggunaan E- Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 6, No. 1, 2021), hlm. 74-88.

Beberapa kesulitan membaca yang banyak dialami yaitu anak menunjukkan kesulitan mengidentifikasi satu huruf dan bunyinya, sementara yang lain mengetahui huruf dan bunyinya tapi kesulitan dan frustrasi ketika mencoba membaca kata dan kalimat pendek.<sup>29</sup>

e. Kesalahan Kesulitan Membaca

Pada proses belajar membaca Marlina mengatakan dapat terjadi hambatan dalam pelaksanaannya, namun tidak semua siswa akan menjumpai hambatan hambatan. Hambatan yang dapat dilihat atau dijumpai pada siswa ialah ketika ia terbaa bata dalam membaca bahkan keliru dalam mengeja, atau mengganti, menghilangkan beberapa huruf dalam ejaan sehingga ia akan menerima informasi yang salah.<sup>30</sup>

**Tabel 1. Indikator kesulitan membaca**

NO	INDIKATOR	CIRI-CIRI
1.	Tidak lancar membaca	Tempo membaca yang lambat, kesulitan dalam mengenal huruf dan ejaan, mengulang ejaan atau bacaan.
2.	Terdapat banyak kesalahan ketika siswa membaca	Siswa yang tidak paham dengan isi bacaan yang dia baca, pemenggalan kata yang tidak tepat dan tidak memperhatikan tanda baca serta.
3.	Kesulitan dalam mengenal huruf	Kemiripan beberapa huruf dan siswa sering tertukar antara satu huruf dengan huruf yang mirip (b,d,m,n,p,q, dst)
4.	Kesalahan	Pengucapan ejaan yang tidak teratur

<sup>29</sup> Amy Pickard, "Accountability in Adult Basic Education: The Marginalization of Adults with Difficulty Reading", *Journal of Literacy Research*, (Vol. 53 (1), 2021), page 53–74

<sup>30</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

	pada pengenalan simbol dan huruf	dengan benar, terbalik antar ejaan yang menyebabkan kesalahan dalam pemahaman makna, bahkan menyebabkan kesulitan dalam pelafalan huruf diftong (ai,au.io) dan konsonan(ng,ny,kh,sy dll)
--	----------------------------------	--

## 2. Kesulitan Membaca

### a. Karakteristik Kesulitan Membaca

Siswa dengan kesulitan membaca tidak memiliki masalah penglihatan dan pendengaran. Tetapi tingkat kemampuan mereka berada di bawah siswa lainnya sehingga menyebabkan siswa tersebut membaca dengan sangat lambat dan membuat banyak kesalahan karena situasi ini.<sup>31</sup>

#### 1) Terbalik/dalam Mengenali Huruf

Kemiripan antara beberapa huruf dengan huruf yang laian atau angka dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca awal. Terdapat beberapa huruf yang mirip seperti J dengan L, b dengan D, I dengan satu dll. Kemiripan huruf.

#### 2) Belum Bisa Mengeja

Ketika siswa kesulitan dalam mengeja dan melafalkan bunyi dari beberapa fonem atau kata maka ia akan kesulitan dalam memahami informasi dari bacaannya tersebut. Sehingga siswa harus diberikan pelatihan mengeja per suku kata untuk memudahkan dalam membaca kata / fonem sebelum menjadi sebuah kalimat.

#### 3) Belum Cakap dalam Membaca Huruf Konsonan

Kesulitan pada pelafalan huruf yang mirip seperti m,n, r,l, u, w, dll dapat menyebabkan anak kesulitan dalam

<sup>31</sup> Vital Akyol dan Yasemin Boyaci-Altinay: "Reading Difficulty and its Remediation: A Case Study", *European Journal of Educational Research*, (Volume 8, Issue 4, 2019), page. 1272.

meningkatkan kecakapannya mengeja / membaca huruf konsonan.

4) Belum Cakap Membaca Huruf Diftong dan Digraf

Huruf diftong merupakan gabungan dari dua huruf vokal dan digraf atau dua huruf yang digabung menjadi satu bunyi pada bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa pada proses belajar membaca kelas awal akan merasa kesulitan dalam membedakan bunyinya. Seperti pada kata pisau yang akan dibaca pisu, kemudian padang dibaca menjadi pada, dll.

5) Membaca Kata demi Kata

Membaca demi kata dapat menjadi suatu kesulitan, dimana siswa akan mengeja satu persatu kata kemudian berhenti dan ia harus mengeja kata berikutnya dengan pelan. Sehingga siswa tersebut akan lupa dan sulit memahami kata sebelumnya.<sup>32</sup>

b. Klasifikasi Kesulitan Membaca

Disleksia atau kesulitan membaca dapat terjadi pada semua anak baik yang mempunyai kecerdasan tinggi maupu kecerdasan dengan tingkat dibawah rata-rata. Subini membagi disleksia menjadi 3 klasifikasi, diantaranya sebagai berikut :

1) Disleksia Disidatis atau Visual

Kondisi ini dapat dicirikan ketika anak tidak dapat membedakan huruf yang mirip dikarenakan adanya gangguan pada otak di bagaian belakang yang dapat mempengaruhi visual pada diri siswa. disleksia ini dicirikan dengan terbalik baliknya beberapa huruf, seperti m,w,b,d,u,n.

2) Disleksia Verbal atau Linguistik

Pada kasus ini siswa akan kesulitan dalam mengeja dan menemukan kata atau kalimat yang dikarenakan dengan

<sup>32</sup> Citra Kusvianawati Syari'at dan Wahyu Sukartiningsih, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19", *JPGSD*, (Vol. 10, No. 2, 2022).

kesukaran dalam diskriminasi atau persepsi auditoris. Kasus disleksia ini dapat dijumpai pada masa-masa sekolah.

### 3) Disleksia Auditories

Terjadi akibat gangguan dalam koneksi visual- auditorif, sehingga membaca terganggu atau lambat. Dalam hal ini, bahasa verbal dan persepsi visualnya baik. Bentuk-bentuk kesulitan membaca anak disleksia antara lain :

#### a) Menambahkan huruf dalam suku kata (addition)

Misalnya: batu - baltu  
buku - bukuku  
tulis - menulis

#### b) Menghilangkan huruf dalam suku kata (omission)

Misalnya: baskom - bakom  
kamar - kama  
tenaga - tega

#### c) Membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik kiri kanan (inversion)

Misalnya: duduk - bubuk  
lupa - palu

#### d) Membalikkan bentuk huruf, kata, atau angka dengan arah terbalik atas bawah (reversal)

Misalnya: mama - wawa  
nana - uaua

#### e) Mengganti huruf atau angka (subtitusi)

Misalnya: mana - mama  
lupa - luga

Pada beberapa kasus anak dengan kesulitan membaca atau disleksia biasanya mereka akan lebih unggul dalam bidang seni baik musik maupun grafis dan aktivitas kreatif lainnya. Anak dengan kesulitan membaca Selain mempunyai kekurangan kesulitan dalam membaca akan kesulitan dalam memahami dan



mengolah informasi yang mereka terima sehingga mereka akan lebih sering berfikir menggunakan media gambar tidak dengan simbol, huruf, maupun kata-kata.

Dengan kesimpulan bahwa kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa ialah ketika mereka tidak dapat menyatukan serta mengolah informasi-insformasi yang diterima.

#### c. Penanganan Kesulitan Membaca

Aphroditta memberikan beberapa cara untuk mengajar siswa yang lemah dalam kemampuan membaca, diantaranya sebagai berikut<sup>33</sup> :

- 1) Memilih cerita yang menarik sehingga anak akan lebih minat untuk membacanya dan mintalah ia untuk membaca dengan keras dan mereview ulang bacaan yang ia baca.
- 2) Ketika anak masih kesulitan atau tidak percaya diri untuk membaca dengan keras maka kira minta ia untuk membaca sendiri tanpa bersuara namun tetap memintanya kembali untuk menceritakan cerita yang ia baca sesuai dengan pemahamannya.
- 3) Evaluasi dan pengembangan pada tahap selanjutnya ketika anak sudah dapat membaca dengan baik, dan tambahkan jumlah bacaan sehingga akan membantunya dalam melancarkan kemampuan baca yang ia miliki.
- 4) Tetap berikan arahan kepada anak untuk tetap berkembang dan meningkatkan kemampuan membacanya.

Strategi mengajar pada anak disleksia haruslah dengan metode yang baik. Identifikasi terlebih dahulu seberapa jauh kemampuan yang ia miliki, dan bertahap dalam memberikan materi membacanya dengan memperhatikan kemampuan dan hasil evaluasi.

---

<sup>33</sup> Aphroditta, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013).



### 3. Kelas Rendah

Setiap individu yang hidup pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pribadi mencakup aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik adalah pertumbuhan dan perkembangan dalam hal berat badan, tinggi badan, dan kemampuan motorik individu, sedangkan aspek non fisik adalah dalam hal bahasa, sosial-emosional, dan kemampuan kognitif.<sup>34</sup>

Pendidikan memegang peranan penting sebagai salah satu komponen utama memajukan pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan dapat dimulai dari tahap sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama di Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi.

#### a. Pengertian Kelas Rendah

Siswa kelas yang rendah adalah pembelajaran bagi siswa di kelas 1, 2, dan 3, sedangkan proses pembelajaran untuk siswa kelas atas adalah siswa di kelas 4, 5 dan 6. Sebenarnya siswa pada jenjang sekolah dasar perkembangannya sama, tetapi harus diketahui perbedaannya. Guru sekolah dasar dapat mengatur pembelajaran yang tepat, khususnya pada siswa kelas rendah. Kelas rendah merupakan masa transisi bagi siswa untuk pembelajaran dasar. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa mereka mampu merancang pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

#### b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Individu dengan rentang usia 6-9 tahun termasuk pada fase usia dini. Usia dini merupakan usia singkat namun penuh makna sehingga diperlukan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan

---

<sup>34</sup> Linda Sari Oktavia, Neviyarni, dan Irdamurni, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021) hlm. 1823.

potensi yang ada pada anak tersebut. Sehingga akan dihasilkan individu yang memiliki potensi yang berkualitas. Untuk membantu perkembangan potensinya diperlukan pembelajaran yang tepat sesuai dengan usianya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar terbagi menjadi dua kategori yaitu kelas rendah dan kelas tinggi.

Siswa kelas rendah dapat dikategorikan ke dalam kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini adalah masa yang singkat namun memiliki banyak makna. Pada masa ini, potensi siswa perlu dikembangkan secara maksimal untuk tercapainya peningkatan pengembangan potensi siswa. Perkembangan fisik siswa kelas rendah sudah mencapai tingkat kematangan. Siswa mampu mengkoordinasikan keseimbangan tubuh. Pada pembangunan emosional, siswa kelas bawah bisa mengendalikan emosi, berekspresi, bisa mengetahui yang benar dari yang salah dan sudah dapat berpisah dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kemampuan kognitif siswa kelas rendah, siswa mampu mengelompokkan objek, melakukan serialisasi, kosa kata yang banyak, sudah mulai tertarik dengan angka tertulis, pandai berbicara, dan sudah mengerti arti sebab dan hasil.<sup>35</sup>

c. Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah

Pembelajaran diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi untuk tercapainya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang cukup.<sup>36</sup>

Pembelajaran bagi siswa kelas rendah dirancang sesuai dengan karakteristik pengembangan siswa kelas rendah, termasuk buku teks, proses implementasi belajar, bahkan penilaian. Selama proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan rangsangan dan tanggapan yang tepat. Siswa kelas

<sup>35</sup> Riri Zulvira, Neviyarni, dan Irdamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 5.1 (2021), 1846–51

<sup>36</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Indo, 2012), hlm. 6.

rendah membutuhkan perhatian lebih, karena sebagian besar rentang perhatian siswa masih lemah.

Siswa kelas rendah sekolah dasar, berada dalam masa operasional konkret. Pada titik ini siswa akan menunjukkan perilaku belajar<sup>37</sup>:

- 1) Melihat satu objek secara objektif melihat objek lain dengan reflektif.
  - 2) Proses berpikir bersifat operasional
  - 3) Mengelompokkan objek secara operasional
  - 4) Melihat korelasi aturan, prinsip dan mampu mengeksploitasi sebab akibat dan konsekuensi
  - 5) Memahami konsep luas, berat, panjang, lebar, dan materi.
- d. Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum mempunyai kemampuan membaca sesungguhnya, tetapi masih dalam tahapan belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal Bahasa tulis. Melalui tulisan itu, siswa dapat menyesuaikan lambing-lambang bunyi bahasa.<sup>38</sup>

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan perkembangan siswa, seperti pembelajaran membaca di kelas rendah ditunjukkan untuk “melek huruf”, yaitu kemampuan siswa ditunjukkan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis. Membaca permulaan pada kelas rendah bertujuan agar siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkaikan huruf menjadi satu kata serta

<sup>37</sup> Riri Zulvira, Neviyarni, and Irdamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 1849.

<sup>38</sup> Suriani, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec.Galang", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (Vol. 4, No. 10, 2022), hlm. 64.

kalimat. Tahapan membaca permulaan pada kelas rendah yaitu pengenalan huruf, baik vokal atau konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, merangkaikan huruf menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Tahapan membaca di kelas rendah tidak hanya bertujuan “melek huruf” tetapi juga memiliki nurturant effect yaitu menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehingga akan menjadi budaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mengembangkan keterampilan membaca.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian skripsi, peneliti terlebih dulu mempelajari beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan judul skripsi yang akan dijadikan referensi penelitian.

Penelitian oleh Rizkiana yang berjudul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. Data yang diperoleh dalam jurnal diperoleh dengan tes, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian sebanyak 13 siswa yang diambil secara purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif.<sup>40</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesulitan membaca permulaan, perbedaannya dalam penelitian Rizkiana menggunakan objek siswa kelas I SD sedangkan peneliti menggunakan objek berupa siswa kelas rendah sekolah dasar (kelas I-III).

Penelitian oleh Pramesti yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca

<sup>39</sup> Rina Yuliana, “Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, 2017.

<sup>40</sup> Rizkiana, “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.1, 2021.

permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo dan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>41</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesulitan membaca, perbedaannya Pramesti terfokus pada faktor-faktor penghambat kesulitan membaca sedangkan peneliti terfokus pada menganalisis kesulitan membaca permulaan.

Skripsi yang ditulis oleh Ibtihal Yunis yang berjudul Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode drill membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa semua rangkaian kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan metode drill sudah berjalan efektif dengan respon peserta didik yang lebih aktif dan bergembira dengan menunjukkan tingkat keantusiasannya dalam mengikuti proses pembelajarannya.<sup>42</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah yang sama yaitu kesulitan membaca, perbedaannya Ibtihal Yunis terfokus pada metode drill yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan sedangkan peneliti terfokuskan

---

<sup>41</sup> Firtia Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, 2018.

<sup>42</sup> Ibtihal Yunis, "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016", (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016)

pada solusi yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>43</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya permasalahan terjadi, data yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>44</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui keadaan, kondisi, dan lainnya lebih dalam. Data yang dihasilkan berupa lisan atau tulisan dari orang-orang terkait permasalahan yang diamati.<sup>45</sup> Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa kelas rendah sekolah dasar dan solusi yang dilakukan guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan.

#### B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bimbingan Belajar AHE Mandirancan Unit 414 yang terletak di Desa Mandirancan RT 05 RW 02, Tambangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Bimbingan Belajar AHE Mandirancan Unit 414 yaitu lembaga pendidikan yang terfokus pada

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

<sup>44</sup> Muhammad Zainal Arifin, *Pola Asun Single Parents dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 18.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

belajar baca yang diminati oleh masyarakat Desa Mandirancan dan sekitarnya.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian pada surat izin penelitian yaitu tanggal 7 Maret 2023-7 Mei 2023.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh dari manusia, tempat, barang, paper yang dapat memberikan informasi atau fakta penelitian.<sup>46</sup> Subjek pada penelitian ini adalah siswa Bimbingan Belajar AHE Mandirancan Unit 414, penelitian terfokus pada siswa kelas rendah tingkat sekolah dasar yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Umur	Kelas
1.	AH	8 Tahun	Kelas 2
2.	IN	7 Tahun	Kelas 1
3.	JA	7 Tahun	Kelas 1
4.	ZAM	8 Tahun	Kelas 2
5.	NFZ	7 Tahun	Kelas 1

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>47</sup>

- a. *Place*, atau tempat interaksi dalam keadaan sosial yang sedang berlangsung.

<sup>46</sup> Umi Zulfa, Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 158.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,....*, hlm. 229.

- b. *Actor*, yaitu pelaku atau orang yang sedang memainkan peran.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam kondisi sosial yang berlangsung.

Objek dari penelitian ini yaitu mengenai kesulitan membaca siswa kelas rendah sekolah dasar. Sedangkan untuk kesulitan membaca yang akan diteliti meliputi:

- a. Apa kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar kelas rendah di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan.
- b. Solusi apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan kelas rendah di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan tes dan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes dan wawancara dilakukan terhadap subjek yang sesuai dengan kriteria untuk menggali lebih dalam terkait analisis kesulitan membaca. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap hasil tes yang dilakukan kepada siswa Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan sebagai bahan analisis penelitian.

##### 2. Sumber data

###### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berasal dari data asli atau disebut sumber pertama. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data primer melalui tes dan observasi dengan objek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu 5 murid kelas rendah sekolah dasar Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dengan inisial nama JA, NFZ, ZAM, AH, IN. Kelima subjek akan menjadi fokus penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari luar sumber pertama. Data sekunder dapat diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan orangtua dan guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### E. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini guna mendeskripsikan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah sekolah dasar di Bimbingan Belajar AHE Mandirancan Unit 414. Adapun langkah penelitian ini antar lain:

1. Menentukan tempat penelitian yaitu di bimbel AHE Mandirancan Unit 414, di Gg. Melati, RT 05/RW 02, Tambangan, Desa Mandirancan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.
2. Melakukan observasi pendahuluan ke bimbel AHE Mandirancan Unit 414 guna mendapat informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Melakukan wawancara dan meminta data yang dibutuhkan peneliti kepada *owner* bimbel, guru, murid, serta wali murid.
4. Menyusun instrumen penelitian lembar observasi murid dan soal yang digunakan untuk tes baca, serta pedoman wawancara.
5. Melakukan observasi saat pembelajaran dan memberi tes baca setelah pembelajaran dilakukan.
6. Melakukan wawancara kepada wali murid, dan guru agar mendapat informasi yang lebih dalam terkait kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah sekolah dasar di bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
7. Menganalisis hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan kesulitan membaca dari hasil wawancara.
8. Menyusun hasil penelitian.

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap permasalahan yang diteliti.<sup>48</sup> Observasi dilakukan langsung dan pencatatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena yang ada di lapangan.

Pelaksanaan observasi dilakukan kepada siswa dan guru. Observasi dilakukan terkait saat siswa, guru dan interaksi yang terjadi pada keduanya selama pembelajaran dalam rangka mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui data persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Observasi dilakukan pada tanggal 12 November 2022 s.d 26 November 2022 sebanyak 3 kali.

Observasi dilakukan dengan mengamati siswa Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 saat tes baca berlangsung. Observasi ini terfokus dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Observasi ini dilakukan untuk sebagai bahan pertimbangan subjek yang sesuai dengan kriteria yaitu masih pada tingkat kelas rendah (sekolah dasar), kesulitan membaca permulaan, sebagai siswa di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### 2. Tes Baca

Tes adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang mengenai suatu hal. Tes dilakukan peneliti menggunakan soal yang sama yang diberikan kepada beberapa siswa bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

Instrumen penelitian ini adalah instrumen tes. Alat tes yang digunakan yaitu instrumen bernama EGRA (*Early Grade Reading*

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hlm. 128.

*Assessment*). EGRA merupakan tes standar yang sudah terjamin keterandalannya, baik validitas maupun reliabilitasnya. EGRA adalah instrumen yang baik guna menggambarkan kemampuan membaca anak di kelas rendah. EGRA dapat menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak kelas rendah dalam membaca permulaan. Tes EGRA meliputi: (1) membaca huruf, (2) membadakan bunyi awal (fonem), (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna, (5) membaca cepat dan memahami bacaan, dan (6) menyimak bacaan. EGRA juga bisa menunjukkan kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan. Tes EGRA dilakukan secara individual dan memakan waktu kurang lebih 15 menit setiap anak.

Instrumen EGRA meliputi 5 aspek yaitu:

Aspek 1 : mengenal huruf

Aspek 2 : membaca kata bermakna

Aspek 3 : membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4 : kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek 5 : menyimak (pemahaman mendengar)

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca permulaan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang dicapai melalui tes. Data hasil kemampuan membaca dianalisis menggunakan teknik deskriptif melalui presentase.<sup>49</sup>

Penghitungan analisis non-statistik pada penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor jawaban benar masing-masing item soal dari responden.
- b. Menghitung presentase skor yang diperoleh responden.
- c. Pemberian nilai setiap aspek berdasarkan kategori.
- d. Menghitung presentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hlm. 86-387.



Adapun rumus perhitungan presentase skor kesulitan membaca yang digunakan adalah:

$$\text{Skor} : \frac{\text{jawaban benar yang diperoleh}}{\text{total jawaban benar}} \times 100 \%$$

Pemberian nilai dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik berdasarkan hasil skor yang diperoleh.

Skor > 85% : baik sekali

65% < Skor < 84% : baik

45% < Skor < 64% : cukup

Skor < 44% : kurang

Tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Peserta tes adalah 5 murid kelas rendah di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414. Tes dilakukan secara lisan dan tulisan. Data yang diperoleh yaitu nilai tes dan interaksi antara guru dengan murid selama pembelajaran.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua individu yaitu pewawancara dan narasumber.

Wawancara dapat dilakukan terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon.<sup>50</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Responden yang dijadikan narasumber, diantaranya yaitu: (1) Kepala bimbel AHE Mandirancan Unit 414, dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 (2) Guru yang mengajar di bimbel AHE Mandirancan Unit 414, dilakukan pada tanggal 16-20 Maret 2023 (3) Wali siswa bimbel AHE Mandirancan Unit 414, pada tanggal 13-17 Maret 2023.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan terkait dengan kesulitan membaca dalam pelaksanaan

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm.138.

pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapat data mengenai kendala yang dialami saat pembelajaran dan tes baca yang diberikan.

#### 4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang peneliti kualitatif lakukan guna mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh subjek terkait.<sup>51</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil tes baca yang dilakukan kepada 5 siswa di bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan.

### G. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi dengan cara menjabarkan data dan melakukan analisis guna mempermudah pembaca untuk memahami isi penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Suddel terdapat tiga tahapan, yaitu (1) mencatat hal yang didapat di lapangan; (2) menumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan; (3) berpikir, dengan membuat agar data mempunyai makna, mencari pola dan hubungannya dengan temuan umum lainnya.<sup>52</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal pokok, fokus kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2004), hlm.143.

<sup>52</sup> Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248.

yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>53</sup>

Data yang didapatkan di lapangan banyak, sehingga membutuhkan proses reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data berupa hasil tes siswa Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan. Kemudian mengelompokkan jenis data maupun bukan data yang digunakan sebagai pendukung/penguat hasil temuan dengan rumusan masalah yaitu apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan dan solusi apa yang dilakukan guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam bentuk teks naratif berupa deskripsi apa saja kesulitan yang dialami siswa Bimbel AHE Mandirancan serta solusi yang dilakukan guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan. Data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan kepada siswa dengan tes dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan wali siswa sehingga dapat menganalisis kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan dan solusi yang dilakukan guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan.

---

<sup>53</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

Tujuan dari analisis data adalah membuat data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca maupun dipahami. Umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi sehingga hasilnya dapat valid. Sedangkan triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data yang diperoleh dari informan dengan menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan yang lainnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Bimbel AHE Mandirancan Unit 414**

Bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 terletak di Desa Mandirancan adalah pendidikan non formal yang berada di Desa Mandirancan. Bimbingan belajar ini berlokasi di Gg. Melati, RT 05/RW 02, Tambangan, Desa Mandirancan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Bimbingan belajar AHE merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang fokus pada belajar baca.

Pembelajaran di bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dilaksanakan hari Senin-Jumat, yang terdiri dari 3 hari untuk les baca (AHE) dan 2 hari les hitung (ASE), tanggal merah libur. Pelayanan bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dilaksanakan di rumah owner yaitu di Gg. Melati, RT 05/RW 02, Tambangan, Desa Mandirancan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Bimbel ini dirintis sejak tahun 2013, dengan jumlah murid aktif saat ini 30 siswa. Induk sudah mencapai 120 siswa dan telah meluluskan 70 siswa selama ini.

Semakin berjalannya waktu bimbel AHE Mandirancan Unit 414 mengalami kemajuan dengan ditukarkannya jumlah murid dan tentor yang meningkat. Serta fasilitas yang meningkat guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

#### **1. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Pada tahun 2025 menjadi Sekolah Baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7000 desa dan atau kelurahan.

##### **b. Misi**

- 1) Menyediakan tempat belajar baca dengan metode yang asyik.
- 2) Membantu anak-anak Indonesia supaya sudah bias membaca saat kelas satu sehingga mudah mengikuti pelajaran.

- 3) Membantu ibu rumah tangga terdidik supaya makin bermanfaat bagi lingkungannya melalui AHE.
- 4) Menambah penghasilan para guru TK dan guru honorer MI/SD melalui AHE di rumahnya.
- 5) Menyediakan program belajar baca untuk lembaga bimbingan belajar yang telah berjalan.

Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal memiliki personalia sebagai berikut:

Owner Bimbel : Eka Widyasti, S.Pd.SD  
 Guru Bantu 1 : Tri Marwati  
 Guru Bantu 2 : Devi Wulan Ramdhani Saputri  
 Guru Bantu 3 : Dewi Indah Safira

## 2. Sistem Pembelajaran

Bimbel AHE menggunakan pendekatan individual, 1 guru mengampu 2 murid per sesi. Setiap 1 sesi = 30 menit. Tidak ada target waktu lama murid lulus, tetapi menyesuaikan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran di bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dilaksanakan 3 kali dalam seminggu (Senin, Rabu, Kamis) yang dilakukan selama 30 menit. Waktu tersebut dipertimbangkan berdasarkan lama konsentrasi anak yaitu sekitar 12-30 menit untuk usia anak PAUD-SD (Kelas Rendah).

## 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di bimbel AHE Mandirancan Unit 414 adalah metode Drill. Metode ini digunakan untuk mempercepat anak mengingat huruf abjad.

Ada beberapa metode yang diterapkan di bimbingan belajar AHE Mandirancan Unit 414 yaitu:

### a. Senam otak

Senam otak dilakukan pada awal pembelajaran, tujuannya yaitu untuk mempersiapkan murid sebelum pembelajaran. Senam



otak dilakukan dengan menebalkan angka 8 terbalik dengan menggunakan tangan kanan, kiri, dan 2 tangan disertai nyanyian.

b. Remedial

Untuk mengingat pembelajaran sebelumnya dilakukan remedial, tujuannya untuk mengecek sejauh mana murid sudah paham materi pembelajaran sebelumnya.

c. Baca modul

Murid membaca modul didampingi oleh guru untuk menambah huruf/ kosa kata baru yang dipelajari.

d. Pengayaan

Pengayaan dibuat oleh guru berupa huruf-huruf yang sudah dipelajari dengan tambahan materi yang baru.

e. Menulis

Murid menulis kosa kata yang di eja oleh guru tanpa bantuan oleh guru, hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa paham murid dalam menerima materi.

f. Permainan

Permainan di bimbel AHE terdapat beberapa macam, yaitu gawangan, buka tutup, sambung huruf.

4. Sumber dan Materi Belajar

Seluruh murid AHE harus memakai modul terbitan AHE Pusat dengan harga yang wajar. Modul AHE hanya tersedia di Unit AHE dan dilarang mengcopy, membajak, atau menggandakan modul AHE. Modul AHE memuat materi belajar baca yang mudah dipahami anak dan berisi kata-kata yang mendidik.

5. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru memiliki peranan penting terhadap keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Guru bimbel AHE Mandirancan terdiri dari 1 guru utama sekaligus owner yang merupakan seorang guru di Sekolah Dasar. 3 guru bantu lainnya merupakan ibu rumah tangga dan mahasiswa.

## 6. Pererta Didik

Peserta didik yang mengikuti bimbel AHE Mandirancan Unit 414 berjumlah 30 anak yang terdiri dari tingkat PAUD-SD/MI.

## B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Peneliti menentukan topik yang akan diangkat yaitu analisis kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar, setelah menentukan topik yang dibahas peneliti menentukan subjek yaitu siswa kelas rendah sekolah dasar yang mengikuti Bimbel AHE Mandirancan Unit 414. Sebelum menentukan subjek penelitian, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan pada 12 Oktober 2022-26 Oktober 2022. Dari hasil observasi didapatkan 5 subjek yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan kelas rendah sekolah dasar dan solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca.

Persiapan yang dilakukan antara lain menyiapkan lembar tes yang mana tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument EGRA, menyusun panduan wawancara yang akan dilakukan kepada guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 beserta orangtua murid, dan menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar dan sebagai alat perekam saat wawancara.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberi lembar tes kepada subjek. Kemudian peneliti mengamati apa saja kesulitan membaca yang dialami masing-masing subjek. Lembar tes kemampuan membaca dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk selanjutnya akan dianalisis lebih dalam. Setelah tes kemampuan membaca pada subjek, selanjutnya dilakukan sesi wawancara kepada orangtua subjek untuk memperkuat hasil analisis peneliti. Berikutnya

terdapat sesi wawancara kepada guru Bimbel AHE Mandirancan untuk mencari informasi mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan pada kelas rendah sekolah dasar dan solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca. Pada sesi wawancara baik kepada orangtua subjek maupun kepada guru diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan rekaman sebagai bukti telah melakukan wawancara dan untuk mempermudah peneliti menganalisis.

**Tabel 3. Pelaksanaan Tes**

No	Subjek Penelitian	Pelaksanaan Tes Kemampuan Membaca (Instrumen EGRA)
1.	AH	Tes dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 14.30-15.45 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
2.	IN	Tes dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 14.45-15.00 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
3.	JA	Tes dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 14.50-15.05 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
4.	ZAM	Tes dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 15.35-15.50 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
5.	NFZ	Tes dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 16.05-16.20 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

Tabel 4. Pelaksanaan Wawancara

No.	Informan	Status	Waktu Wawancara
1.	Nila Vita	Wali Siswa AH	Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 17.00-17.20 WIB di rumah Ibu Nila.
2.	Lusi Setyaningsih	Wali Siswa NFZ	Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 16.30-16.55 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
2.	Tri Marwati	Guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414	Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023, pukul 15.00-15.25 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
3.	Devi Wulan Ramdhani Saputri	Guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414	Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023, pukul 15.30-15.55 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.
4.	Dewi Indah Safira	Guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414	Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 08.15-08.40 WIB melalui <i>chat Whatsapp</i>
5.	Eka Widyasti	Owner dan guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414	Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 16.30-17.00 WIB di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Kesulitan membaca merupakan hambatan yang menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk kesulitan yang dialami setiap orang berbeda-beda.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA dapat menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada murid kelas rendah sekolah dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dengan jumlah 5 anak, menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Kesulitan Membaca**

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	AH	86 (BS)	36 (K)	32 (K)	24 (K)	50 (C)
2.	IN	23 (K)	26 (K)	18 (K)	12 (K)	25 (K)
3.	JA	15 (K)	36 (K)	22 (K)	17 (K)	50 (K)
4.	ZAM	94 (BS)	38 (K)	34 (K)	28 (K)	25 (BS)
5.	NFZ	27 (K)	30 (K)	26 (K)	22 (K)	75 (K)

Keterangan:

Skor > 85% : baik sekali (BS)

65% < Skor < 84% : baik (B)

45% < Skor < 64% : cukup (C)

Skor < 44% : kurang (K)

- Aspek 1 : mengenal huruf  
 Aspek 2 : membaca kata bermakna  
 Aspek 3 : membaca kata yang tidak memiliki arti  
 Aspek 4 : kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan  
 Aspek 5 : menyimak (pemahaman mendengar)

Berikut adalah penjelasan aspek kesulitan membaca dari masing-masing aspek yang diteliti:

#### 1. Aspek Mengenal huruf

Pada saat observasi pendahuluan yang dilakukan pada 12 November 2022 didapatkan 6 dari 8 siswa Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan mengalami kesulitan mengenal huruf. Terutama huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dimana 3 dari 5 subjek yaitu IN, JA, NFZ memiliki skor kurang pada aspek mengenal huruf. Wawancara pada guru bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan menghasilkan pernyataan beberapa guru bahwa memang benar anak kesulitan mengenal huruf khususnya huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama.

Pada aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf abjad. Siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf dalam waktu 60 detik (1 menit). Kesulitan yang dialami berupa sulit membaca huruf abjad yang tidak disertai dengan huruf konsonan, murid sering terbalik membaca huruf yang hampir sama baik penulisan dan bunyinya yaitu m dan n, p dan q, b dan d, f dan v.

Karakteristik kesulitan membaca salah satunya yaitu mengenal huruf, kemiripan antara beberapa huruf dengan huruf lainnya atau angka dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca awal.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Vita Akyol dan Yasemin Boyaci-Altinay “Reading Difficulty and its Remediation: A Case Study”, *European Journal of Educational Research*, (Volume 8, Issue 4, 2019), page. 1272.



## 2. Aspek Membaca kata bermakna

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 33,2 %. Pada aspek ini, siswa diminta untuk membaca kata yang terpisah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa mengubah dan mengganti kata, serta menghilangkan huruf dalam susunan kata. Hal ini terjadi pada pertengahan atau akhir kata. Penyebabnya antara lain siswa kurang mengenal/memahami huruf abjad. Berdasarkan wawancara kepada guru pada tanggal 20 Maret 2023, Ibu Eka Widyasti menyatakan bahwa kurangnya praktik dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor utama siswa memiliki kosa kata yang kurang. Kata akan menjadi bermakna apabila berhubungan dengan benda yang diketahuinya atau dialami siswa sendiri.

Siswa yang mengalami kesulitan mengeja dan melafalkan bunyi fonem maka akan sulit memahami informasi yang diperoleh sehingga diperlukan mengeja per suku kata untuk membaca kata menjadi sebuah kalimat.<sup>55</sup>

## 3. Membaca kata yang tidak memiliki arti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2023, semua subjek masih kesulitan dalam membaca kata bermakna karena masih belum mampu dalam membaca dengan huruf konsonan. Aspek ini merupakan cara mengukur kesadaran fonemik dan pemahaman otografi siswa yaitu prinsip-prinsip abjad. Kata-kata yang terdapat pada aspek ini tidak memiliki arti. Berdasarkan hasil tes diperoleh skor rata-rata sebesar 26,4 %. Semua subjek mengalami kesulitan. Murid tidak terbiasa menerima ajaran

<sup>55</sup> Vita Akyol dan Yasemin Boyaci-Altinay “Reading Difficulty and its Remediation: A Case Study”, *European Journal of Educational Research*, (Volume 8, Issue 4, 2019), page. 1272.

kata yang tidak bermakna sehingga sulit mengucapkan karena terlalu asing.

Indikator kesulitan membaca salah satunya yaitu pengucapan ejaan yang tidak teratur dan benar, terbalik antar ejaan yang menyebabkan kesalahan dalam pemahaman makna, bahkan kesulitan dalam pelafalan huruf diftong.<sup>56</sup>

#### 4. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 November 2023, semua siswa di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan belum mampu untuk membaca nyaring karena masih tahapan membaca permulaan. Pada aspek ini mengukur kelancaran membaca beserta pemahaman yang didapat. Dari hasil tes didapatkan rata-rata skor yang didapat pada aspek ini yaitu 20,6%. Karakteristik kesulitan yang dialami yaitu murid masih mengeja dan terbata-bata karena murid merasa ragu dan takut salah saat membaca. Murid juga masih belum paham tanda baca sehingga kesulitan dalam intonasi yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca karena dapat mengubah makna kalimat. Pada wawancara yang dilakukan kepada guru pada tanggal 16 Maret 2023, Ibu Tri Marwati menyebutkan bahwa siswa Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 Desa Mandirancan masih dalam tahapan membaca dasar sehingga belum mampu dalam membaca nyaring.

Siswa mengeja satu per satu kata kemudian berhenti dan mengeja kata berikutnya dengan pelan menyebabkan siswa akan lupa dan sulit memahami kata sebelumnya sehingga tidak bisa membaca dengan nyaring.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Marlina, *Assesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

<sup>57</sup> Citra Kusvianawati Syari'at dan Wahyu Sukartiningsih, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19", *JPGSD*, (Vol. 10, No. 2, 2022).

### 5. Menyimak (pemahaman mendengar)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2023, 4 dari 8 anak mengalami kesulitan dalam konsentrasi terhadap apa yang dibaca. Hasil tes yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata skor yaitu 50 % dan murid yang mengalami kesulitan yaitu ZAM dan IN.

Aspek ini menekankan kemampuan murid dalam menyimak (mendengarkan). Pada aspek ini, peneliti membacakan cerita kepada murid dan memberi beberapa pertanyaan lisan terkait cerita yang telah dibacakan. Salah satu wali siswa dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023, Ibu Lusi Setyaningsih mengatakan usia anak 7-9 tahun merupakan usia yang masih suka dengan bermain sehingga untuk tingkat kefokusannya kurang dan cenderung lebih cepat bosan.

Siswa kelas rendah membutuhkan perhatian lebih, karena sebagian besar rentang perhatian siswa masih lemah.<sup>58</sup>

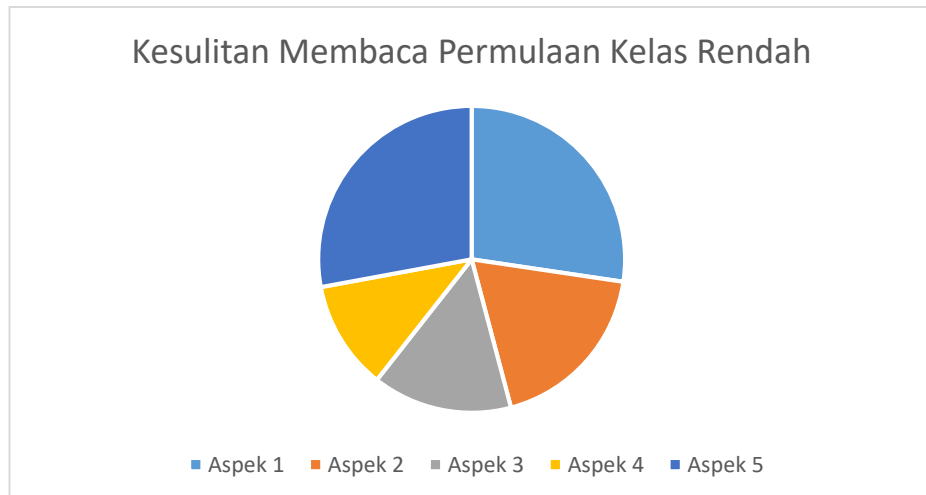
**Tabel 5. Rekapitulasi Data Skor Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan.**

No	Skor (%)					
	Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	AH	86	36	32	24	50
2.	IN	23	26	18	12	25
3.	JA	15	36	22	17	50
4.	ZAM	94	38	34	28	25
5.	NFZ	27	30	26	22	75
	<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>33,2</b>	<b>26,4</b>	<b>20,6</b>	<b>50</b>

Data informasi mengenai kesulitan membaca disusun dalam bentuk diagram. Hal ini berguna untuk mengetahui kesenjangan aspek-aspek

<sup>58</sup> Riri Zulvira, dkk, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 1849.

dalam kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas rendah sekolah dasar.



Dari data diatas dapat diketahui aspek kesulitan membaca terendah adalah aspek 4 yaitu membaca nyaring sebanyak 20,6% kemudian aspek terendah kedua yaitu aspek 3 membaca kata yang tidak memiliki arti 26,4%. Urutan aspek terendah selanjutnya yaitu aspek 2 membaca kata bermakna 33,2%, aspek 1 mengenal huruf 40% dan aspek 5 menyimak (pemahaman mendengar) 50%.

#### **D. Deskripsi Hasil Pembahasan**

##### **1. Hasil wawancara wali murid Bimbel AHE Mandirancan Unit 414**

Wali murid memiliki peran penting atas keberhasilan pembelajaran anak. Anak dengan perhatian lebih yang didapatkan dari orang tua akan berbeda dengan anak yang mendapat perhatian kurang dalam hal pendidikan maupun lainnya. Sehingga diperlukan dukungan dari orang tua berupa psikis maupun materi agar anak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan wali murid kepada anaknya, antara lain:

##### **a. Kendala kesulitan membaca permulaan**

Kendala merupakan latar belakang dari kesulitan dalam membaca permulaan. Kendala seseorang anak harus diketahui

secara dini agar mengantisipasi ketidakmampuan dalam membaca berkelanjutan. Berikut beberapa kendala yang dialami anak dalam belajar membaca permulaan berdasarkan hasil wawancara.

#### **Ibu Nila Vita (Orangtua AH)**

Ibu Nila menyatakan bahwa kendala anaknya dalam belajar membaca yaitu keinginan anaknya yang terus bermain dan tidak mau belajar.

*“Anak saya kalau dibilangin buat belajar susah banget, maunya main terus sama temennya, kalua ngga anak saya yang keluar ya nanti temennya yang nyamper. Jadi ngga ada waktu buat belajar padahal membaca penting banget untuk bisa baca materi pelajaran lain.”<sup>59</sup>*

#### **Ibu Lusi Setyaningsih (Orangtua NFZ)**

Dalam sesi wawancara, Ibu Lusi menyatakan kendala anaknya dalam belajar membaca yaitu anaknya yang sangat aktif dan cepat bosan.

*“Dia anaknya masalah sangat aktif sekali mba, ngga bisa diem apalagi diem buat belajar itu ngga bisa ditambah lagi kalua belajar membaca itu kan harus menghafal huruf yang banyak, anak saya cepet banget nanti setelah itu langsung ngambek ngga mau belajar lagi”<sup>60</sup>*

#### **b. Kesulitan anak dalam membaca permulaan**

Kesulitan membaca ditandai dengan anak yang membaca dengan terbata-bata dan tidak jelas. Seorang anak yang mengalami kesulitan membaca akan tertinggal dari teman yang lain pada bidang pendidikannya, seorang anak juga dapat minder karena belum bisa membaca dengan lancar.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nila Vita tanggal 13 Maret 2023 di rumah beliau.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Lusi Setyaningsih tanggal 17 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### **Ibu Nila Vita (Orangtua AH)**

Pada kesempatan ini Ibu Nila menyatakan anaknya tidak bisa menghafal semua huruf abjad sehingga dibutuhkan metode yang lainnya.

*“Anak saya ngga bisa mba untuk menghafal satu persatu huruf dari A-Z, sering lupa dan mudah bosan sehingga saya lihat metode di Bimbel AHE itu sudah sangat pas jadi anak saya bisa belajar membaca dengan cepat”.*<sup>61</sup>

### **Ibu Lusi Setyaningsih (Orangtua NFZ)**

Ibu Lusi mengungkapkan bahwa anaknya masih mengeja huruf dan terbata-bata dalam membaca kata.

*“Anak saya masih mengeja satu satu, dan itu jadinya terbata-bata membacanya. Dia juga belum bisa membaca kata dengan huruf mati dan gabungan kayak ng, ny”.*<sup>62</sup>

- c. Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca Orangtua adalah pihak pertama yang menentukan solusi apa yang tepat dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan wali murid memilih solusi yang tepat maka akan semakin cepat anak mampu dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya.

### **Ibu Nila Vita (Orangtua AH)**

Ibu Nila menyatakan solusi yang beliau lakukan yaitu dengan melakukan review materi belajar membaca sebelumnya dan selanjutnya diwaktu sebelum berangkat les.

*“Saya melakukan pengulangan materi sebelumnya dan materi yang akan dibaca dan dipelajari selanjutnya. Hal ini saya lakukan biar anak ingat materi sebelumnya belajar tentang apa, dan selanjutnya dia sudah lancar dan ngerti”*<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nila Vita tanggal 13 Maret 2023 di rumah beliau.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Lusi Setyaningsih tanggal 17 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nila Vita tanggal 13 Maret 2023 di rumah beliau.



### **Ibu Lusi Setyaningsih (Orangtua NFZ)**

Saat wawancara, Ibu Lusi menyatakan solusi yang dilakukan sebagai orangtua yaitu mengikuti suasana hati anaknya dan memenuhi beberapa syarat agar anaknya mau belajar.

*“Solusinya ya ngikut anak lagi pengen apa misalnya jajan, nanti beli asalkan mau les terus belajar malemnya. Tapi dibatasi mba ngga semua kepinginan anak dipenuhi tapi saya pertimbangkan hal lainnya”*.<sup>64</sup>

### 2. Hasil wawancara guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414

Guru memiliki peran penting setelah wali murid dalam keberhasilan pembelajaran. Guru harus mengetahui potensi dan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap murid.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan potensi muridnya, antara lain:

#### a. Pembelajaran di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 terdiri dari senam otak, remedial, baca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Tahap pembelajaran disesuaikan dengan usia anak agar lebih mudah dipahami dan tidak mudah bosan.

Berikut pernyataan tambahan dari beberapa guru di AHE Mandirancan Unit 414.

### **Ibu Tri Marwati**

*“Pembelajaran yang diterapkan di AHE sudah sesuai dengan umur anak yang sukanya bermain”*<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Wawancara dengan Lusi Setyaningsih tanggal 17 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Tri Marwati tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### **Ibu Devi Wulan Ramdhani Saputri**

*“Pembelajaran di Bimbel AHE merupakan pembelajaran yang asyik, menjadikan anak lebih mudah memahami materi yang diberikan”.*<sup>66</sup>

### **Ibu Dewi Indah Safira**

*“Pembelajaran menyenangkan dan berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan murid”.*<sup>67</sup>

### **Ibu Eka Widyasti**

*“Pembelajaran di Bimbel AHE Mandirancan cocok untuk usia dini ataupun bagi kelas rendah yang baru mulai belajar baca karena disini mulai dengan pengenalan huruf dengan 6 langkah AHE yang diterapkan. Dimana 1 guru memegang 2 siswa untuk satu sesi atau disebut dengan semi privat. Ini bertujuan untuk anak lebih fokus belajar. Misalnya untuk anak yang baru belajar baca bisa dengan cara menebalkan huruf atau menulis dengan memperhatikan modul yang dibaca dulu”.*<sup>68</sup>

#### b. Kendala saat proses pembelajaran

Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran akan berbeda pada masing-masing anak menyesuaikan dengan kepribadian setiap anak. Guru Bimbel menyatakan beberapa hal terkait kendala yang dialami dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

### **Ibu Tri Marwati**

*“Anak nulisnya lupa-lupa, ini terjadi karena dirumah tidak dibelajari lagi oleh orangtuanya”.*<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Devi Wulan Ramdhani tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Dewi Indah Safira tanggal 17 Maret 2023 melalui *chat whatsapp*

<sup>68</sup> Wawancara dengan Eka Widyasti tanggal 20 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>69</sup> Wawancara Tri Marwati tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### **Ibu Devi Wulan Ramdhani Saputri**

*“Kebanyakan anak lebih cepat membaca daripada menulis, usia serta karakter juga mempengaruhi cara belajar anak”.*<sup>70</sup>

### **Ibu Dewi Indah Safira**

*“Terkadang karena usia anak masih muda jadi anak lebih suka bermain, keseriusannya masih kurang berdampak susah untuk berkonsentrasi”.*<sup>71</sup>

### **Ibu Eka Widyasti**

*“Hambatannya saat usia masih terlalu dini ataupun yang baru memulai belajar baca dan tulis untuk memegang pensil belum bisa, menggerakkan tangannya masih kaku misalnya membuat huruf a dengan lengkungannya terus garis lurus nya itu juga harus perlu dibantu oleh guru”.*<sup>72</sup>

#### c. Kesulitan membaca

Kesulitan membaca permulaan dialami oleh kelas rendah ditandai dengan ketidakmampuan membaca kata. Hal ini berdampak kepada kelanjutan pembelajaran di sekolah.

Berikut beberapa pernyataan guru terkait kesulitan apa saja yang dialami murid Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### **Ibu Tri Marwati**

*“Kesulitan membaca tergantung kemampuan anaknya, ada yang lupa bedanya huruf yang hampir sama kaya b dan d, terus m dan n. ada juga beberapa anak yang kesulitan membaca huruf mati juga gabungan kaya ng, kra, pra”.*<sup>73</sup>

<sup>70</sup> Wawancara dengan Devi Wulan Ramdhani tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Dewi Indah Safira tanggal 17 Maret 2023 melalui *chat whatsapp*

<sup>72</sup> Wawancara dengan Eka Widyasti tanggal 20 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>73</sup> Wawancara Tri Marwati tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

### **Ibu Devi Wulan Ramdhani Saputri**

*“Kesulitan yang biasanya timbul itu pada awal membaca yaitu baru mengenal huruf dan susah untuk menghafalnya dan menirukan tulisannya”.*<sup>74</sup>

### **Ibu Dewi Indah Safira**

*“Anak sering lupa dengan huruf abjad, apalagi huruf-huruf yang mirip misalkan b dan d, f dan v, p dan q, v dan w, itu sering tertukar-tukar”.*<sup>75</sup>

### **Ibu Eka Widyasti**

*“Kesulitan yang dialami biasanya saat membaca huruf rangkap, misalnya nga atau bang itu kesulitan. Untuk dua konsonan ba misalnya itu bisa mengikuti cuma kembali lagi kepada kemampuan anak masing-masing. Banyak dari mereka yang sulit mengingat huruf sehingga membaca dua konsosnan saja masih sulit”.*<sup>76</sup>

#### d. Solusi mengatasi kesulitan membaca

Solusi diharapkan mampu mengatasi atau mengurangi kesulitan membaca permulaan sehingga murid selalu bersemangat belajar dan juga dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Berikut beberapa pernyataan solusi yang diberikan guru kepada murid yang mengalami kesulitan membaca.

### **Ibu Tri Marwati**

*“Solusinya sabar, tergantung mood anak kalau mau bermain dulu ya main dulu. Mengulang materi yang sudah lewat juga*

<sup>74</sup> Wawancara dengan Devi Wulan Ramdhani tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dewi Indah Safira tanggal 17 Maret 2023 melalui *chat whatsapp*.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Eka Widyasti tanggal 20 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

*dilakukan untuk mengingatkan anak kembali agar ketika ditambah materi tidak lupa sebelumnya*".<sup>77</sup>

### **Ibu Devi Wulan Ramdhani Saputri**

*"Solusinya yaitu memberikan materi dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak misalnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari misalnya huruf ja untuk mudah mengingat yaitu beli 'jajan' diwarung. Sehingga anak mudah mengingat menuliskan huruf ja seperti apa. Solusi lainnya yaitu menciptakan suasana belajar semenarik mungkin*".<sup>78</sup>

### **Ibu Dewi Indah Safira**

*"Dengan merayu anak dan menuruti mau anak misalnya mau mainan dulu kita ikuti agar mau membaca dan belajar. Yang penting anaknya hembong dulu, senang dulu*".<sup>79</sup>

### **Ibu Eka Widyasti**

*"Solusinya dengan membaca yang kemarin dipelajari lagi, lalu diulang saat pembelajaran saat ini sehingga murid lebih memahami*".<sup>80</sup>

#### e. Pentingnya peran wali murid

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa peran penting wali murid. Sebaliknya, jika wali murid turut serta dalam proses pembelajaran maka akan tercapai keberhasilan pembelajaran.

Beberapa pernyataan yang disampaikan oleh guru AHE Mandirancan Unit 414 terkait peran orangtua.

### **Ibu Tri Marwati**

*"Oh itu sangat penting mba, dirumah harus belajar lagi sama orangtuanya biar anak inget terus tidak hanya mengandalkan*

<sup>77</sup> Wawancara Tri Marwati tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Devi Wulan Ramdhani tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dewi Indah Safira tanggal 17 Maret 2023 melalui *chat whatsapp*.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Eka Widyasti tanggal 20 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

*cuma di les lesan, kalau orangtuanya sibuk ya harus disempatkan sebentar kalau ngga sama orangtua ya kerabat atau siapa yang bisa menggantikan yang penting anak dirumah mengulang apa yang didapat di les”.*<sup>81</sup>

### **Ibu Devi Wulan Ramdhani Saputri**

*“Sangat penting, misal contoh sederhana jadwal berangkat les. Jika bukan orangtua yang mengingatkan siapa lagi. Anak akan asik bermain terus. Sehingga memang peran orangtua sangat penting”.*<sup>82</sup>

### **Ibu Dewi Indah Safira**

*“Sangat penting karena orangtua menjadi support untuk anaknya melakukan kegiatan dan membangun semangat anak”.*<sup>83</sup>

### **Ibu Eka Widyasti**

*“Sangat penting, karena kalau hanya membaca di tempat les akan kurang hasilnya. Alangkah lebih baiknya di rumah dipelajari, di tempat les juga dipelajari sehingga saling berkesinambungan antara orangtua dan guru. Sama-sama mengajari maka akan berhasil”.*<sup>84</sup>

Salah satu karakteristik kesulitan yang dialami murid yaitu kurangnya memusatkan perhatian/konsentrasi kepada pembaca cerita. Selain itu, murid sulit menangkap makna dari sebuah cerita yang dibacakan dikarenakan minimnya kosa kata yang diketahuinya sehingga saat dibacakan soal murid tidak paham dan bingung bahkan menjawab dengan asal/salah.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa semua aspek saling berkaitan. Jika salah satu dari lima aspek mengalami kesulitan akan

<sup>81</sup> Wawancara Tri Marwati tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Devi Wulan Ramdhani tanggal 16 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dewi Indah Safira tanggal 17 Maret 2023 melalui *chat whatsapp*.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Eka Widyasti tanggal 20 Maret 2023 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.



berakibat fatal terhadap semua aspek. Misalnya dari aspek 1 yaitu mengenal huruf murid belum bisa maka otomatis tidak bisa aspek 2 dan seterusnya.

Kesulitan membaca tak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya kendala/hambatan, dan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami murid. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali murid dan guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 diperoleh informasi bahwasannya yang dialami murid diantaranya adalah karakter murid kelas rendah yang lebih suka bermain dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa transisi dan penyesuaian dari TK (Taman Kanak-Kanak). Terkendala sulitnya untuk belajar, murid sulit untuk menghafal huruf abjad yang begitu banyak dan cenderung bosan. Pada usia murid kelas rendah yang baru belajar membaca ataupun menulis terkendala saat memegang pensil dan menulis huruf, beberapa dari mereka sudah bisa membaca beberapa kata yang lumayan banyak tetapi masih belum bisa menuliskan huruf. Faktor dari ketidakmampuan tersebut salah satunya wali murid yang kurang atau bahkan tidak pernah mengulang pembelajaran di rumah. Banyak wali murid yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah atau bimbingan belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil tes dan wawancara didapatkan beberapa solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan diantaranya guru di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 menjaga kestabilan murid saat awal pembelajaran agar selalu senang dan bersemangat. Guru juga menggunakan metode IQRA' dimana metode tersebut belajar membaca huruf konsonan langsung dipasangkan dengan huruf vokal. Baik bacaan/tulisan yang diajarkan juga dengan kata-kata yang mudah diingat oleh murid yang biasanya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang dilakukan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari wali murid, wali murid turut serta menjadi guru ketika di rumah yang mengulang pembelajaran yang telah didapat agar tercapai tujuan belajar secara maksimal sehingga saling berkesinambungan. Wali murid juga bisa

memberi *reward* kepada anaknya ketika telah bersemangat mengikuti pembelajaran atau bimbingan belajar disertai pengertian manfaat apa yang bisa didapatkan setelah mahir atau bisa membaca dengan lancar.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya kesulitan yang ditemui oleh siswa kelas rendah Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 adalah aspek kesulitan mengenal huruf, terdapat 3 dari 5 subjek yang masih kesulitan dalam mengenal huruf. Murid mengalami kesulitan dalam menghafal huruf dan seringkali tertukar beberapa huruf seperti b dan d, p dan q, f dan v, m dan n. Aspek membaca kata bermakna, semua subjek kesulitan membaca kata bermakna. Kesulitan yang dialami murid berupa tidak mampu membaca huruf rangkap seperti nga, murid juga belum bisa membaca kata yang diakhiri dengan huruf konsonan. Aspek membaca kata yang tidak memiliki arti, semua subjek mengalami kesulitan tersebut. Pada aspek ini didapatkan hasil rata-rata kemampuan murid sebesar 26,4%. Pada aspek ini murid kesulitan membaca karena kata yang disajikan terlalu asing dan belum bisa membaca lancar sehingga sangat terbata-bata. Aspek membaca nyaring diperoleh hasil rata-rata kemampuan 5 anak berkesulitan membaca sebesar 20,6%. Murid kesulitan untuk membaca dengan nyaring karena masih mengeja dengan pelan. Aspek menyimak (pemahaman mendengarkan), 2 anak mengalami kesulitan, 2 anak cukup dan 1 anak memahami dengan baik sekali. Kesulitan yang dialami murid berupa pemahaman mendengar dikarenakan kurangnya fokus anak saat mendengarkan.

Selain itu guru dan orangtua juga menambahkan keterangan bahwasannya terdapat kendala pada siswa dalam membaca permulaan antara lain siswa yang masih suka bermain dan tidak fokus belajar karena terlalu aktif bermain. Siswa juga hanya mengandalkan pembelajaran di

sekolah maupun bimbingan dan tidak mereview di rumah bersama orang tua menyebabkan siswa sering lupa dengan materi yang dibahas sebelumnya.

Solusi yang ditemukan untuk mengatasi kesulitan membaca kelas rendah di Bimbingan AHE Mandirancan Unit 414 yaitu dengan cara menggunakan metode IQRA' dimana abjad langsung dipasangkan dengan huruf vokal yang memudahkan anak dalam memahami. Guru juga mengatasi kesulitan lainnya dengan menjaga kestabilan emosi anak dengan mengikuti kemauan sebelum memulai pembelajaran agar anak senang dan semangat.

## B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk:

1. Untuk guru Bimbingan Mandirancan Unit 414

Guru harus menjaga kesehatan mentalnya supaya terjaga chemistry bersama murid sehingga akan memudahkan murid dalam menerima materi pembelajaran serta mencari referensi metode baru sesuai dengan kebutuhan setiap murid.

2. Untuk orangtua murid Bimbingan Mandirancan Unit 414

Orangtua diharapkan dapat menjadi guru bagi anaknya ketika di rumah. Mendampingi anak ketika belajar di rumah sehingga perkembangan anak dapat dipantau untuk terus meningkat.

3. Untuk mahasiswa PGMI UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk mahasiswa PGMI diharapkan untuk mengembangkan metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

## C. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lainnya untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai metode belajar membaca bagi anak yang

berkesulitan membaca di kelas rendah serta menemukan inovasi baru mengenai metode belajar yang dapat diterima dengan mudah oleh anak







## DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, Vital dan Boyaci-Altinay, Yasemin. 2019. "Reading Difficulty and its Remediation: A Case Study". *European Journal of Educational Research*. Volume 8, Issue 4, page. 1272.
- Ani, Yubali. 2022. "Strategi pembelajaran kontekstual pada mata kuliah teori membaca dan menulis". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1, No.5.
- Aphroditta. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Arif. dan Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa. hlm. 75.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.386-387.
- Ayu Made Yeni Lestari, Ni Gusti. 2018. "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2, hlm. 5.
- Darimi. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*. Media Kajian Bimbingan Konseling.
- Dwiyanti, dkk. 2021. "Studi Fenomenologi Penggunaan E- Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 1, hlm. 74-88.
- Fadhillah, Dilla dan Fitriani, Hamdah Siti Hamsanah. 2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa Kelas Rendah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Gedik, Osman dan Akyol, Hayati. 2022."Reading Difficulty and Development of Fluent Reading Skills: An Action Research". *Journal of Progressive Education*. Vol.18, No.1.
- Halimatussakdiah. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Helvina, Maria dkk. 2021. "Pengaruh Penggunaan Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. Vol.3, No.2.
- Herdiansyah, Haris. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, hlm.143.
- J. Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 248.
- Kusno,dkk. 2020."Analisi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3, No.3, hlm. 434.
- Kusvianawati Syari'at, Citra. dan Sukartiningsih, Wahyu. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19". *JPGSD*. Vol. 10, No. 2.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marthyanne Pratiwi, Inne. dan Anggia Nastitie Ariawan, Vina. 2017. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah Dasar Tahun 26, Nomor 1*, hlm 70.
- Marthyanne Pratiwi, Inne. dan Anggia Nastitie Ariawan, Vina. 2017. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar". *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*.
- Nurani, Riga Zahara dkk. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*. Vol. 5, No. 3.
- Nurhanifah, Fitriati. dan Kurniawaty, Lia. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia Dini". *Jurnal LITERASI*. Vol. 6, No. 2, hlm 415.
- Pickard, Amy. 2021. "Accountability in Adult Basic Education: The Marginalization of Adults with Difficulty Reading". *Journal of Literacy Research*. Vol. 53 (1), page 53–74.
- Pramesti, Firtia . 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 3.

- Purbha Sakti, Bayu dkk. 2022. “Analisis Kesulitan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. *Technical and Vocational Education International Journal*. Vol.2, No.2.
- Putri Pratiwi, Cerianing. 2020. “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol.7, No.1.
- Rizkiana. 2016. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 34 Tahun ke-5. hlm. 2.237.
- Rizkiana. 2021. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5, No.1.
- Rizkiana. 2021. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, hlm.1847.
- Rosalino Pereria, Cleidimar et.al. 2023. “Dyslexia and Learning Difficulty in Reading and Writing”. *Current Scientific Journal*. v.3, n.2, page. 30.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Indo, hlm. 6.
- Saddhono, dkk. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sa'diyah, Iis. 2022. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N 1 Selabintana Melalui Media Kartu Huruf Kecamatan Sukabumi”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1, No.10, hlm. 2618.
- Saputra, Joko. dan Noviyanti, Silvina 2022. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.1.
- Sari, Betty Purnama. dan Dwi, Dara Fitrah. 2022. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis”, *Journal of Science and Research*. Volume 3, Issue 2.

- Sari Oktavia, Linda, dkk. 2021. "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1, hlm. 1823.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 233.
- Suphianto, Rohmad. dan Nikmatilah, Alifatun. 2009. *Panduan Belajar Baca Anak Hebat*. Jawa Tengah: Lembaga Pendidikan Anak Hebat.
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahda, Hamlina. 2020. "Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat". *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*. Vol. 5, No.3, hlm. 270.
- Zainal Arifin, Muhammad. 2015. "Pola Asun Single Parents dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan". Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media, hlm. 158.
- Zulvira, Riri. 2021. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1, hlm. 5.
- Zulvira, Riri. 2021. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1, hlm. 1849.
- Zulvira, Riri dkk. 2016. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 34 Tahun ke-5. hlm. 2.239.
- Yunis, Ibtihal. 2016. "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Lembar Penilaian Tes

Lampiran 3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



**LAMPIRAN 1****INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN****A. Lembar Tes****Aspek 1 (mengenal huruf)**

Contoh:	L	A	i						
T	j	I	K	l	u	O	p	L	M
G	y	F	R	e	Q	c	B	d	b
S	t	w	A	z	V	o	r	D	q
o	y	E	C	x	s	L	n	C	T
b	Y	R	i	U	k	J	p	N	L
C	r	J	l	D	F	u	K	h	S
Z	b	H	u	L	c	M	x	B	J
v	N	g	K	s	G	D	r	S	A
K	C	l	h	k	d	B	s	D	z
L	f	G	H	i	J	c	M	b	I

**Aspek 2 (membaca kata bermakna)**

Contoh:	doni	suka	baca	
Mama	juga	sohi	baca	buku
tina	lagi	suka	main	boneka
rajin	makan	sayur	supaya	sehat
tidur	pagi	akan	sakit	kepala
hari	libur	untuk	pergi	berlibur
teman	dekat	baik	hati	nyaman
ayam	cari	makan	di	ladang
bapak	pergi	kerja	hari	senin
hidup	hemat	akan	jadi	kaya
hutan	gundul	sebab	terjadi	banjir

**Aspek 3 (membaca kata yang tidak mempunyai arti)**

Contoh:	mab	osed	ulal
---------	-----	------	------



Tasang	jili	jiwe	tore	opie
Tecap	akum	tafi	muno	kelib
Irad	ketira	desu	citur	sareti
Mahur	bulas	daka	caru	zawe
Halada	teban	namab	catre	kaloi
Duja	jiku	faci	xabir	vertam
Fato	lopus	farux	dareh	bader
Vire	talhe	ladar	resan	bakir
Cuar	fated	harec	jain	vaziy
Pole	gaister	uturew	vatured	mained

#### **Aspek 4 (membaca nyaring dan pemahaman bacaan)**

Rani mempunyai bunga matahari yang sangat indah. Rani sangat menyangi bunganya yang sangat subur dan mekar dengan indah. Suatu pagi bunga matahari terlihat sangat layu dan kering. Rani terkejut dan segera memanggil ibunya untuk memberi tahu. Rupanya bunga matahari belum disiram hari ini. Rani dibantu ibu segera menyiram bunga matahari.

#### **B. Pedoman Wawancara dengan Wali Murid Bimbel AHE Mandirancan Unit 414**

1. Apa saja kendala yang menghambat anak dalam belajar membaca ?
2. Apa kesulitan yang dialami anak dalam membaca ?
3. Solusi apa yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kesulitan anak dalam membaca ?

### **C. Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414**

1. Bagaimana pembelajaran di bimbel AHE Mandirancan Unit 414?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran baca di bimbel AHE Mandirancan Unit 414?
3. Apa saja kesulitan membaca yang dialami murid AHE Mandirancan Unit 414?
4. Solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala maupun kesulitan yang dialami murid AHE Mandirancan Unit 414?
5. Apakah peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran baca?




**LAMPIRAN 2**

Lembar Penilaian Tes

Nama :

Usia :

No.	Sub Tugas	Skor (%)	Nilai
1.	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p>T j I K l u O p L M</p> <p>G y F R e Q c B d b</p> <p>S t w A z V o r D q</p> <p>o y E C x s L n C T</p> <p>b Y R U k J p N L</p> <p>C r J l D F y u K h S</p> <p>Z b H u L c M x B J</p> <p>v N g K s G D r S A</p> <p>K C l h k d B s D z</p> <p>L f G C e d J M b I</p> 		
2.	<p>Membaca Kata Bermakna</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini dengan mengeja!</p> <p>Mama juga hobi baca buku</p> <p>tina lagi suka main boneka</p> <p>rajin makan sayur supaya sehat</p> <p>tidur pagi akan sakit kepala</p> <p>hari libur untuk pergi berlibur</p> <p>teman dekat baik hati nyaman</p> <p>ayam cari makan di ladang</p> <p>bapak pergi kerja hari senin</p> <p>hidup hemat akan jadi kaya</p>		

	hutan                      gundul                      sebab                      terjadi                      banjir		
3.	<p>Membaca kata yang tidak mempunyai arti</p> <p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis!</p> <p>Tasang                      jili                      jiwe                      tore                      opie</p> <p>Tecap                      akum                      tafi                      muno                      kelib</p> <p>Irada                      ketira                      desu                      citur                      sareti</p> <p>Mahur                      bulas                      daka                      caru                      zawe</p> <p>Halada                      teban                      namab                      catre                      kaloi</p> <p>Duja                      jiku                      faci                      xabir                      vertam</p> <p>Fato                      lopus                      farux                      dareh                      bader</p> <p>Vire                      talhe                      ladar                      resan                      bakir</p> <p>Cuar                      fated                      harec                      jain                      vaziy</p> <p>Pole                      gaister                      uturew                      yatured                      mained</p>		
4.	<p>Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan</p> <p>Bacalah paragraph berikut!</p> <p>Rani mempunyai bunga matahari yang sangat indah. Rani sangat menyangi bunganya yang sangat subur dan mekar dengan indah. Suatu pagi bunga matahari terlihat sangat layu dan kering. Rani terkejut dan segera memanggil ibunya untuk memberi tahu. Rupanya bunga matahari belum disiram hari ini. Rani dibantu ibu segera menyiram bunga matahari.</p> <p>Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bunga apa yang dimiliki Rani?</li> <li>2. Apa yang terjadi pada bunga Rani?</li> <li>3. Rani meminta bantuan kepada siapa?</li> <li>4. Apa yang dilakukan Rani untuk bunganya?</li> </ol>		
5.	Menyimak (pemahaman mendengar)		

	<p>Reta adalah seorang siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Jarak dari rumah ke sekolahnya jauh. Reta harus bangun pagi agar tidak terlambat. Suatu hari ayahnya membelikan sepeda baru untuk digunakannya ke sekolah. Reta diberi sepeda karena merupakan anak yang rajin membantu orang tuanya. Reta senang sekali atas hadiah dari ayahnya, dan dia berjanji akan lebih rajin lagi.</p> <p>Jawablah pertanyaan ini!</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Reta adalah siswa kelas berapa?</li><li>2. Jarak rumah Reta ke sekolah apakah jauh atau dekat?</li><li>3. Hadiah apa yang diberikan ayah Reta ?</li><li>4. Apa alasan ayah Reta membelikan sepeda baru ?</li></ol>		
--	--	--	--



**LAMPIRAN 3**

## Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

1. Nama siswa : AH  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 tahun  
 Kemampuan membaca :

No.	Aspek yang Diamati	Skor (%)	Nilai
1.	Mengenal huruf	86	Baik Sekali
2.	Membaca kata bermakna	36	Kurang
3.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	32	Kurang
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	24	Kurang
5.	Menyimak atau pemahaman mendengar	75	Baik Sekali

2. Nama siswa : IN  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 8 tahun  
 Kemampuan membaca :

No.	Aspek yang Diamati	Skor (%)	Nilai
1.	Mengenal huruf	23	Kurang
2.	Membaca kata bermakna	26	Kurang
3.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	18	Kurang
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	12	Kurang
5.	Menyimak atau pemahaman mendengar	25	Kurang

3. Nama siswa : JA



Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 8 tahun

Kemampuan membaca :

No.	Aspek yang Diamati	Skor (%)	Nilai
1.	Mengenal huruf	15	Kurang
2.	Membaca kata bermakna	36	Kurang
3.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	22	Kurang
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	17	Kurang
5.	Menyimak atau pemahaman mendengar	50	Cukup

4. Nama siswa

: ZAM

Jenis kelamin

: Perempuan

Usia

: 8 tahun

Kemampuan membaca :

No.	Aspek yang Diamati	Skor (%)	Nilai
1.	Mengenal huruf	94	Baik Sekali
2.	Membaca kata bermakna	38	Kurang
3.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	34	Kurang
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	28	Kurang
5.	Menyimak atau pemahaman mendengar	25	Kurang

5. Nama siswa : NFZ  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 tahun  
 Kemampuan membaca :

No.	Aspek yang Diamati	Skor (%)	Nilai
1.	Mengenal huruf	27	Kurang
2.	Membaca kata bermakna	30	Kurang
3.	Membaca kata yang tidak memiliki arti	26	Kurang
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	22	Kurang
5.	Menyimak atau pemahaman mendengar	75	Baik Sekali



**LAMPIRAN 4****Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

BIMBINGAN BELAJAR ANAK HEBAT  
 MANDIRANCAN UNIT 414  
 Gg. Melati RT 05/RW 02, Tambangan  
 Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (53172)  
 Telepon 0813-2767-8404

Mandirancan, 15 November 2023

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN OBSERVASI**

Berdasarkan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) Nomor B.m.3446/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022, saya atas nama Kepala Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 menerangkan bahwa :

Nama : Fifi Apriliani  
 NIM : 1917405101  
 Jurusan : PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas Rendah Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

Telah melaksanakan kegiatan Observasi tersebut di atas dengan obyek Observasi Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 sesuai surat pada tanggal 12-26 November 2022 di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi periksa seadanya.

Kepala Bimbel

Eka Widyasti, S.Pd.SD

## LAMPIRAN 5

### Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3446/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 November 2022

Kepada  
Yth. Kepala Bimbingan Belajar AHE Mandirancan Unit 414  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fifi Apriliani
2. NIM : 1917405101
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Sekolah Dasar di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414
2. Tempat / Lokasi : Mandirancan RT 05/RW 02, Kec.Kebasen, Kab.Banyumas
3. Tanggal Observasi : 12-11-2022 s.d 26-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

## LAMPIRAN 6

### Dokumentasi



Dokumentasi Observasi Pendahuluan di Bimbel AHE Mandirancan Unit 414



Dokumentasi Tes Kemampuan Membaca Permulaan





Dokumentasi bersama owner sekaligus guru Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dengan Ibu Eka Widyasti



Dokumentasi pada saat wawancara dengan Wali Murid Bimbel AHE Mandirancan Unit 414 dengan Ibu Lusi Setyaningsih





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fifi Apriliani
2. NIM : 1917405101
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 8 April 2000
4. No Telpon/HP : 0882240340
5. E-mail : fifiapriliani84@gmail.com
6. Alamat Rumah : Mandirancan RT 01/RW 03, Kebasen-Banyumas
7. Nama Ayah : Sutikno
8. Nama Ibu : Ening

### B. Riwayat Hidup

1. SD N Mandirancan, tahun lulus : 2012
2. SMP N 1 Patikraja, tahun lulus : 2015
3. SMA N 1 Patikraja, tahun lulus : 2018
4. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk : 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. Pramuka
3. PMR



Purwokerto, 24 Mei 2023

Peneliti,

Fifi Apriliani

NIM.1917405101